

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
AKTIVA PRODUKTIF, DAN RASIO KECUKUPAN MODAL
TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH*
(Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**APRINTINA
NPM. 1551030006**

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
AKTIVA PRODUKTIF, DAN RASIO KECUKUPAN MODAL
TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH*
(Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H.

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam menginvestasikan dananya di Bank Syariah adalah faktor *return* bagi hasil. Salah satunya melalui deposito *mudharabah*. Indikasi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh faktor internal yaitu terkait dengan kinerja keuangan bank syariah yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan seperti ROA, FDR, NPF dan CAR. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah pengaruh ROA, FDR, NPF, dan CAR Terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* secara parsial?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ROA, FDR, NPF dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* secara parsial.

Jenis penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sumber data sekunder dengan teknik *Purposive Sampling*. Data yang diambil dilihat dari laporan keuangan triwulan BUS periode Maret 2011 - Desember 2017, dari 5 sampel BUS yaitu Bank Mega Syariah, BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dengan uji chow, uji hausman dan uji hipotesis (uji R^2 , uji F, dan uji t), model estimasi regresi data panel yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*, pengolahan data menggunakan program *E-Views 9*.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama variabel ROA, FDR, NPF, dan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 48,54% sedangkan sisanya 51,46% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Secara parsial ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dengan nilai t-statistik sebesar 0,7704 dan nilai signifikansi sebesar 0,4424. Hal ini dikarenakan peningkatan pendapatan Bank Umum Syariah tidak hanya disalurkan ke investor deposito saja, tetapi juga ke nasabah tabungan dan giro sehingga tingginya ROA tidak begitu berpengaruh terhadap tingginya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dengan nilai t-statistik sebesar -0,8788 dan nilai signifikansi sebesar 0,3811 hal ini dikarenakan sumber dana pembiayaan tidak hanya berasal dari depositosehingga bagi hasil yang diterima dari seluruh pembiayaan tidak hanya disalurkan ke investor deposito, tetapi juga ke nasabah tabungan dan giro. NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dengan nilai t-statistik sebesar -1,4291 dan nilai signifikansi sebesar 0,1553 Hal ini terjadi karena penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah telah dilakukan dengan cukup baik. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dengan nilai t-statistik sebesar 2,9976 dan nilai signifikansi sebesar 0,0033 yang artinya modal perusahaan selain sebagai penunjang operasional bank syariah juga untuk melindungi para deposan dengan menyanggah semua kerugian pada perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif, Rasio Kecukupan Modal, Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprintina

NPM : 1551030006

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 September 2019
Penulis,

Aprintina
NPM. 1551030006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887-703531

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, AKTIVA
PRODUKTIF DAN RASIO KECUKUPAN MODAL
TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO
MUDHARABAH (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum
Syariah Periode 2011-2017).**

Nama Mahasiswa : **Aprintina**

NPM : **1551030006**

Jurusan : **Ekonomi Syariah**

Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

H. Supaijo, S.H., MH.

NIP. 196503121994031002

Pembimbing II

an Muhammad Iqbal, M.E.I.

NIP. 198811042015031007

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si.

NIP. 197504242002121001

iv



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887-703531

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017)”** disusun oleh Aprintina, NPM : 1551030006, program studi Ekonomi Syariah, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari / Tanggal : Senin / 28 Oktober 2019.

Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Ahmad Isaeni, M.A.

Sekretaris : Taufiqur Rahman, M.Si.

Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

Penguji II : H. Supaijo, S.H., M.H.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”.
(Q.S. Al-‘Ankabut : 69)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, Penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, terutama untuk :

1. Kedua Orang tuaku Bapak Rahimudin dan ibu Lam'ah. Skripsi ini merupakan wujud terimakasih, hormat, sayang dan cinta kepada mereka atas segala do'a, dukungan, motivasi, pengorbanan, dan kasih sayang yang sangat besar.
2. Kakakku tercinta Diki Rimawan dan adikku tercinta Riyo Febriyan atas segala do'a, dukungan, motivasi, pengorbanan, dan kasih sayang yang sangat besar.
3. Sahabat-sahabatku Ayu Gusmawanti, Mela Maulinda, Aliyah, dan sahabat yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah menemani dan membantu dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
4. Teman-teman kelasku Ekonomi Syariah kelas B dan seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2015.
5. Teman-teman KKN yang senantiasa memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Almamater kampus UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Arintina dilahirkan di Sinar Banten pada tanggal 15 September 1996, anak kedua dari pasangan Rahimudin dan Lam'ah. Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. MI Muhammadiyah Sinar Banten pada tahun 2003-2009
2. SMP Negeri 1 Talangpadang pada tahun 2009 - 2012
3. SMA Negeri 1 Talangpadang pada tahun 2012 – 2015
4. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil program studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama masa perkuliahan penulis mengikuti kegiatan dan berperan sebagai kader dan pengurus UKM-FRISEF.

Bandar Lampung, 25 September 2019
Yang Membuat,

Arintina

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif, dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2017” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.E., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si. sebagai ketua jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak H. Supaijo, S.H., M.H. sebagai pembimbing 1 dan bapak Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I. sebagai pembimbing 2 yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.

4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Sahabat-sahabatku Ayu Gusmawanti, Mela Maulinda, dan Aliyah, terimakasih sudah menjadi sahabat yang saling memberi semangat dan membantu.
7. Teman-teman kelas Ekonomi Syariah B dan seluruh teman-teman angkatan 2015 yang telah saling memberi semangat dan saling memotivasi satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, diharapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, 25 September 2019
Penulis,

Aprintina
NPM. 1551030006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	18
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian	19
G. Batasan Masalah	20
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Stewardship Theory</i>	21
B. <i>Sharia Enterprise Theory</i>	22

C. Bank Syariah.....	24
D. Tujuan Bank Syariah	27
E. Fungsi Bank Syariah.....	28
F. Jenis-Jenis Bank Syariah	30
G. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional.....	32
H. Produk-Produk Bank Syariah	32
I. Sumber-Sumber Dana Bank Syariah	37
J. Penggunaan Dana Bank Syariah.....	41
K. Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	42
L. Laporan Keuangan.....	48
M. Kinerja Keuangan	54
N. Rasio Keuangan.....	57
O. Profitabilitas.....	58
P. Likuiditas	60
Q. Aktiva Produktif	62
R. Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio</i> / CAR) ..	66
S. Penelitian Terdahulu.....	68
T. Kerangka Berpikir	72
U. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	75
1. Pengaruh ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	75
2. Pengaruh FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	76
3. Pengaruh NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	77
4. Pengaruh CAR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	78

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	80
B. Populasi dan Sampel.....	81

C. Sumber Data	82
D. Teknik Pengumpulan Data	83
E. Definisi Operasional Variabel	83
F. Metode Analisis Data	86
1. Statistik Deskriptif	87
2. Model Estimasi Regresi Data Panel	88
a. <i>Common Effect Model</i>	88
b. <i>Fixed Effect Model</i>	88
c. <i>Random Effect Model</i>	89
3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	89
a. Uji <i>Chow</i>	89
b. Uji <i>Hausman</i>	90
4. Uji Hipotesis	90
a. Koefisien Determinasi (<i>R-Squared</i>)	90
b. Uji <i>F</i>	91
c. Uji <i>t</i>	92

BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	93
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	94
2. Deskripsi Data Penelitian	86
B. Analisis Data	97
1. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel	97
a. <i>Common Effect Model</i> (CEM)	98
b. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	98
c. Uji <i>Chow</i>	99
d. <i>Random Effect Model</i> (REM)	100
e. Uji <i>Hausman</i>	101
2. Hasil Estimasi Regresi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	101
3. Pengujian Hipotesis	104
a. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Squared</i>)	104

b. Hasil Uji F	104
c. Hasil Uji t.....	105
C. Pembahasan	109
1. Pengaruh ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	109
2. Pengaruh FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	111
3. Pengaruh NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	113
4. Pengaruh CAR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	115

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Dana Deposito <i>Mudharabah</i> yang berhasil di himpun oleh BPRS, BUS, dan UUS Tahun 2011-2017	9
Tabel 1.2 Data perbandingan persentase <i>Ekuivalen Return</i> bagi hasil deposito <i>Mudharabah</i> BUS, UUS dan BPRS tahun 2011-2017 ..	10
Tabel 1.3 Perkembangan ROA, FDR, NPF, CAR dan <i>Return</i> Bagi Hasil (RBH) Deposito <i>Mudharabah</i> BUS Periode 2011-2017.....	14
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional.....	32
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat ROA	59
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat FDR.....	62
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat NPF	66
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Peringkat CAR	68
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	94
Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	98
Tabel 4.3 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	99
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Chow</i>	99
Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i> (REM).....	100
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	101
Tabel 4.7 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	74
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian

Lampiran II Hasil Olah Data

Lampiran III Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran IV SK Dosen Pembimbing

Lampiran V Blanko Konsultasi Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan judul. Dengan adanya penegasan judul ini diharapkan dapat mengetahui spesifikasi dan makna dari judul skripsi ini.

Judul skripsi ini ialah **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017)”**. Penjelasan mengenai judul ini ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti asset, modal, atau penjualan perusahaan.²

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2011), h.1045.

²I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 25.

3. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.³

4. Aktiva Produktif

Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antarbank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.⁴

5. Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal atau yang sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya.⁵

6. Bagi Hasil

Bagi Hasil adalah sistem dalam pembagian pendapatan atau hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) dalam aplikasi perbankan syariah untuk pembiayaan atau penyaluran dana, bank sebagai *shahibul maal* dan nasabah atau mitra sebagai *mudharib*, sedangkan untuk dana

³James C. Van Horne, John M. Wachowicz, Jr., *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 167.

⁴Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah* (Semarang: UPP STIM YKPN, 2015), h. 263.

⁵Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok: PT Raja Grafindo, 2017), h. 257.

simpanan, nasabah sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudharib*.⁶

7. Deposito Mudharabah

Deposito *Mudharabah* adalah simpanan dana berjangka dengan skema pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang disepakati sejak awal.⁷

8. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran⁸ yang pengoperasiannya berdasarkan pada ketentuan-ketentuan atau syariat islam.⁹

Jadi yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktiva produktif dan rasio kecukupan modal terhadap tingkat hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. ROA sebagai salah satu rasio pengukuran profitabilitas yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dilihat dari aset yang digunakan, semakin besar ROA suatu Bank, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. FDR merupakan salah

⁶Ridwansyah, *Mengenal Istilah-Istilah Dalam Perbankan Syariah* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2012), h. 31.

⁷Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 59.

⁸Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 58.

⁹Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 17.

satu alat pengukuran untuk melihat likuiditas suatu bank. Semakin banyak dana yang dapat disalurkan dalam pembiayaan yang produktif berarti semakin tinggi *earning asset*, hal tersebut berarti dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan ke aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bagi Bank Umum Syariah. Pendapatan merupakan acuan dalam penetapan bagi hasil, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh suatu bank, maka semakin tinggi *return* bagi hasilnya. NPF merupakan salah satu rasio untuk mengukur aktiva produktif, NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh suatu bank, semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. CAR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya. Semakin tinggi nilai CAR suatu bank, maka bank mampu membiayai operasi bank tersebut, keadaan tersebut berarti menguntungkan bank karena bank akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan *return* bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah deposan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara objektif dan secara subjektif yaitu sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Berdasarkan data statistik perbankan syariah, khususnya pada data Bank Umum Syariah, terdapat nilai rasio ROA, FDR, NPF, CAR dan

ekuivalen return bagi hasil deposito *mudharabah* yang mengalami fluktuatif dan ada data yang tidak sesuai dengan teori, serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh ROA, FDR, NPF, dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Berdasarkan adanya kesenjangan antara teori praktik, serta terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, maka perlu di lakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh ROA, FDR, NPF, dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank umum syariah periode 2011-2017.

2. Alasan Subjektif

- a. Tersedia referensi yang mendukung penelitian ini sehingga mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini.
- b. Tema dari skripsi ini sesuai dengan program studi penulis, yaitu Ekonomi Syariah, bahasan tersebut merupakan kajian keilmuan yang mempunyai kaitannya dengan rasio-rasio keuangan.

C. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau disebut *financial intermediary*¹⁰ dimana bank sebagai lembaga perantara antara pihak yang kekurangan dana (*defisit*) dan pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) melalui produk-produk yang dikembangkan oleh bank yang bersangkutan.¹¹ Bank memiliki tiga fungsi utama yaitu menerima

¹⁰Muhamad, *Manajemen Dana*..., h. 3.

¹¹*Ibid.*, h. 12.

simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang.¹²

Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, disebutkan bahwa Bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS).¹³

Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara itu Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah tersebut, disebutkan bahwa bank konvensional yang hendak melaksanakan usaha syariah harus membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang khusus beroperasi dengan menggunakan sistem syariah.¹⁴

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa No. 1 tahun 2004 tentang hukum bunga bank, praktek penggunaan bunga salah satu

¹²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 18.

¹³Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan....*, h. 22.

¹⁴*Ibid.*

bentuk riba, dan riba hukumnya haram. Maka dari itu MUI menghimbau kepada masyarakat khususnya yang beragama islam agar beralih menggunakan bank syariah dalam mengelola keuangannya. Lahirnya perbankan syariah sebagai alternatif sistem perbankan untuk memenuhi harapan yang menginginkan sistem keuangan syariah, yaitu bank yang menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga).¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT. Dalam Qur'an Surat Ali Imran ayat 130 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بَٰرِبَاطٍ مُّضَاعَفًا ۖ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۚ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.¹⁶

Berdasarkan ayat tersebut maka sudah jelas bahwa Allah melarang memakan riba. Perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional adalah adanya larangan bunga pada bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional, sehingga pada bank syariah menganut sistem bagi hasil dalam menjalankan kegiatan operasinya.¹⁷

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang semakin pesat. Berdasarkan data statistik perbankan

¹⁵Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 168.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran....*, h. 66.

¹⁷Muhamad, *Manajemen Dana....*, h. 5.

syariah 2018 terdapat 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 168 Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.¹⁸ Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Secara umum pengembangan produk Bank Syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu produk penyaluran dana, penghimpunan dana, dan jasa. Dalam produk penyaluran dana, terdapat jenis-jenis penyalurannya antara lain prinsip-prinsip jual beli (*Ba'i*), prinsip sewa (*Ijarah*), dan prinsip bagi hasil (*Syirkah*). Dalam produk penghimpunan dana bank syariah meliputi Giro, Tabungan, dan Deposito dengan menggunakan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. Dalam produk jasa perbankan terdapat jasa jual beli valuta asing (*Sharf*), dan sewa (*Ijarah*).¹⁹

Adapun fatwa DSN Nomor 3 Tahun 2000 tentang deposito, menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berlandaskan prinsip *mudharabah*.²⁰ Deposito *mudharabah* merupakan salah satu investasi pada perbankan syariah yang ditawarkan dengan sistem bagi hasil. Bagi hasil menekankan pada sistem bahwa deposito yang diberikan oleh nasabah kepada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan oleh Bank Syariah tersebut, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah sesuai kesepakatan

¹⁸Otoritas Jasa Keuangan (On-Line), Tersedia di: www.ojk.go.id. (12 Januari 2019).

¹⁹Muhamad, *Manajemen Dana*...., h. 28-32.

²⁰Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan*...., h.

bersama diawal yang dituangkan dalam kontrak. Jika keuntungan bank meningkat maka keuntungan (bagi hasil) yang diterima deposan juga akan meningkat. Modal yang didepositokan oleh nasabah kepada bank syariah ini akan mendapatkan nisbah bagi hasil sesuai dana yang didepositokan di bank syariah. Bagi hasil dapat dilakukan secara tunai atau secara otomatis di kreditkan ke rekening tabungan atau giro atau ditambahkan ke pokok deposito.²¹

Berdasarkan data statistik perbankan syariah, dana deposito *mudharabah* BPRS, BUS dan UUS yang berhasil dihimpun dari tahun 2011-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Dana Deposito Mudharabah yang berhasil di himpun oleh BPRS, BUS, dan UUS Tahun 2011-2017 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	BPRS	BUS	UUS
2011	1.235.490	44.072.000	44.072.000
2012	1.820.198	84.732.000	84.732.000
2013	2.297.062	107.812.000	107.812.000
2014	2.488.085	105.451.000	29.106.000
2015	2.944.131	106.266.000	33.962.000
2016	3.662.658	122.022.000	44.152.000
2017	4.409.003	137.353.000	58.489.000

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK. Data diolah²²

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui perkembangan dana deposito *mudharabah* yang berhasil dihimpun oleh BPRS, BUS dan UUS. Dari data tersebut menunjukkan bahwa BUS lebih unggul dalam menghimpun dana-dana dari masyarakat melalui produk deposito

²¹*Ibid.*

²²Otoritas Jasa Keuangan (On-Line), Tersedia di: www.ojk.go.id. (28 Oktober 2019).

mudharabah, dengan adanya BUS yang unggul dalam menghimpun dana deposito *mudharabah* tersebut maka peneliti tertarik untuk menjadikan BUS sebagai objek penelitian ini.

Faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor *return* bagi hasil. Dengan demikian menjadi cukup penting bagi bank syariah untuk tetap menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya. Nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. Jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain. Karakteristik nasabah yang demikian membuat tingkat bagi hasil menjadi faktor penentu kesuksesan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga. Berikut adalah data perbandingan persentase indikasi tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah BUS, UUS dan BPRS tahun 2011-2017:

Tabel 1.2
Data perbandingan persentase *Ekuivalen Return* bagi hasil deposito *Mudharabah* BUS, UUS dan BPRS tahun 2011-2017

Tahun	BUS	UUS	BPRS
2011	6,30%	6,30%	11,72%
2012	6,27%	6,27%	0,11%
2013	4,79%	4,79%	11,66%
2014	7,17%	7,85%	11,71%
2015	6,51%	7,05%	10,36%
2016	5,75%	5,59%	10,13%
2017	5,86%	6,34%	9,67%

Sumber : data statistik perbankan syariah, OJK. Data diolah²³

²³*Ibid.*

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *ekuivalen Return* bagi hasil BUS, UUS dan BPRS mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Jika dibandingkan secara keseluruhan, *ekuivalen return* bagi hasil yang dialami Bunk Umum Syariah lebih kecil dibandingkan dengan *Ekuivalen return* bagi hasil yang dialami oleh UUS dan BPRS. Maka atas dasar itulah peneliti juga tertarik mengambil objek penelitian di Bank Umum syariah.

Indikasi *rate of return* sebagai persentase tingkat bagi hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal.²⁴ Berbagai hal dapat disertakan pada laporan kinerja Bank Syariah, hal-hal yang dianggap penting dilaporkan adalah mengenai pendapatan dari pembiayaan, pendapatan yang dibagihasilkan, bagi hasil untuk nasabah, bagi hasil untuk Bank, *ekuivalen rate* dari bagi hasil, serta rasio-rasio keuangan seperti *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA).²⁵

ROA sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, begitu pula dengan semakin besarnya ROA maka tingkat bagi hasil juga

²⁴M. Nadrattuzaman Hosen, Sunarwin Kartika Setiati, *Tuntunan Praktis Menggunakan Jasa Perbankan Syariah* (Jakarta : Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2007), h. 26.

²⁵Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 132-133.

akan semakin besar begitu pula sebaliknya.²⁶ Alasan kenapa dalam penelitian ini menggunakan variabel ROA karena pendapatan yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah paling besar bersumber dari pendapatan pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah tersebut, sehingga ROA yang besar akan meningkatkan pula tingkat bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah deposan.

FDR sebagai rasio kemampuan likuiditas bank yang mengukur besar pembiayaan yang diberikan dibagi dengan total dana yang dapat dihimpun, serta pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan disalurkan yang produktif bisa memberikan bagi hasil yang tinggi untuk nasabah penyimpan dana.²⁷ Alasan kenapa dalam penelitian ini menggunakan variabel FDR karena tingginya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah akan menghasilkan pendapatan yang tinggi pula bagi bank umum syariah, dengan adanya pendapatan yang tinggi pada bank umum syariah tersebut, maka akan meningkatkan pula tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah deposan.

NPF adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (pembiayaan bermasalah).²⁸ NPF

²⁶Luluk Wiyanti, "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016". (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018), h. 14-15.

²⁷Cindy Dwi Primavera, "Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015". (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017), h. 10-11.

²⁸Muhamad, *Manajemen Dana*...., h. 359.

mencerminkan resiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.²⁹ Alasan kenapa penelitian ini menggunakan variabel NPF karena jika NPF (pembiayaan bermasalah) mengalami kenaikan maka bagi hasil yang diberikan oleh bank berkurang, karena bank akan lebih banyak membutuhkan dana pencadangan untuk menutupi pembiayaan yang macet, sehingga tingkat bagi hasil yang diterima nasabah pun akan menurun.

CAR adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya. Ketika kecukupan modal meningkat, tingkat bagi hasil yang diberikan kepada para deposan juga meningkat. Namun ketika kecukupan modal bank syariah menurun tingkat bagi hasil yang diberikan kepada para deposan juga menurun.³⁰ Alasan kenapa dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR karena jika kecukupan modal meningkat berarti bank mampu menyanggah kerugian yang timbul dari adanya pembiayaan yang macet, bank dapat membuat pencadangan kerugian demi menutupi pembiayaan yang macet tersebut, dan juga dengan adanya CAR yang tinggi maka calon investor akan percaya kepada bank umum syariah untuk menanamkan dananya di bank umum syariah sehingga akan meningkatkan penghimpunan dana dari masyarakat dan akan meningkatkan penyaluran pembiayaan, dengan begitu bank akan

²⁹Rima Dwijayanty, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Equivalent Rate Of Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah". *Jurnal SIKAP*, Vol. 1 No. 1 (Desember 2016), h. 36.

³⁰Idil Ahdar, "Pengaruh BI Rate, CAR, FDR, NPF, Dan Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Di Bank Umum Syariah Tahun 2011-2016". (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), h. 8-9.

menghasilkan pendapatan, dengan adanya pendapatan tersebut maka tingkat bagi hasil yang diberikan ke nasabah pemilik dana pun akan meningkat, dengan kata lain jika CAR tinggi maka akan meningkatkan bagi hasil nasabah deposan.

Tabel 1.3
Perkembangan ROA, FDR, NPF, CAR dan *Return* Bagi hasil (RBH) Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah Periode 2011-2017

Tahun	ROA	FDR	NPF	CAR	<i>Ekuivalen RBH Deposito Mudharabah</i>
2011	1,79%	88,94%	2,52%	16,63%	6,30%
2012	2,14%	100,00%	2,22%	14,13%	6,27%
2013	2,00%	100,32%	2,62%	14,42%	4,79%
2014	0,41%	86,66%	4,95%	15,74%	7,17%
2015	0,49%	88,03%	4,84%	15,02%	6,51%
2016	0,63%	85,99%	4,42%	16,63%	5,75%
2017	0,63%	79,61%	4,76%	17,91%	5,86%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2017, data diolah.³¹

Berdasarkan data statistik perbankan syariah tahun 2017 diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan ROA, FDR, NPF, CAR dan *Ekuivalen Return* bagi hasil (RBH) deposito *mudharabah* pada periode tahun 2011-2017 mengalami fluktuatif.

Berdasarkan data tersebut terjadi kesenjangan antara teori dan praktik, pada tahun 2012 terjadi kenaikan pada ROA dan FDR tetapi menyebabkan penurunan pada RBH, seharusnya jika ROA dan FDR naik maka RBH akan naik, kemudian terjadi penurunan pada NPF tetapi menyebabkan penurunan juga pada RBH, seharusnya jika NPF turun maka RBH akan naik. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan pada FDR dan CAR

³¹Otoritas Jasa Keuangan (On-Line), Tersedia di: www.ojk.go.id. (12 Januari 2019).

tetapi menyebabkan penurunan pada RBH, seharusnya jika FDR dan CAR naik maka RBH akan naik. Pada tahun 2014 terjadi penurunan pada ROA dan FDR tetapi menyebabkan kenaikan pada RBH, seharusnya jika ROA dan FDR turun maka RBH juga akan turun, kemudian terjadi kenaikan pada NPF tetapi menyebabkan kenaikan juga pada RBH, seharusnya jika NPF naik maka RBH akan turun. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan pada ROA dan FDR tetapi menyebabkan penurunan pada RBH, seharusnya jika ROA dan FDR naik maka RBH akan naik, kemudian terjadi penurunan pada NPF tetapi menyebabkan penurunan juga pada RBH, seharusnya jika NPF turun maka RBH akan naik. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan pada ROA dan CAR tetapi menyebabkan penurunan pada RBH, seharusnya jika ROA dan CAR naik maka RBH akan naik, kemudian terjadi penurunan pada NPF tetapi menyebabkan penurunan juga pada RBH, seharusnya jika NPF turun maka RBH akan naik. Pada tahun 2017 terjadi penurunan pada FDR tetapi menyebabkan kenaikan pada RBH, seharusnya jika FDR turun maka RBH juga akan turun, kemudian terjadi kenaikan pada NPF tetapi menyebabkan kenaikan juga pada RBH, seharusnya jika NPF naik maka RBH akan turun.

Seiring berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, banyak peneliti terdahulu yang telah meneliti mengenai pengaruh ROA, FDR, NPF, dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Penelitian Agus Farianto menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada

perbankan syariah.³² Hasil penelitian lain seperti Nur dan Nasir menyatakan bahwa variabel tingkat profitabilitas yang diukur dari rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.³³ Hasil penelitian Adhi Wirawan menunjukkan variabel ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.³⁴

Penelitian Ani Suryanti Ningsih menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.³⁵ Lain halnya dengan penelitian Nur dan Nasir yang menyatakan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia.³⁶

Penelitian mengenai NPF yang dilakukan oleh Nofianti *et.al.* mengungkapkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.³⁷ Sedangkan hasil penelitian Ani

³²Agus Farianto, “Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO Dan BI-Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2013”. *jurnal STAIN Kudus*, Vol. 2 No.1 (Juni 2014), h. 123.

³³Moh. Iskandar Nur, M. Nasir, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3 No. 4 (2014), h. 10.

³⁴Adhi Wirawan, “Pengaruh ROA, ROE, Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, (2016), h. 15.

³⁵Ani Suryanti Ningsih, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Di BMT Hanifa Cabang Bantul Periode Tahun 2013-2015”. (Skripsi Program Studi Keuangan Syariah Universitas Islam Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2016), h.75.

³⁶Moh. Iskandar Nur, M. Nasir, “Pengaruh Kinerja....”, h. 10.

³⁷Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditya Erlangga, “Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposits Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2013)”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 1 (April 2015), h. 82.

Suryanti Ningsih menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.³⁸

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* antara lain yang dilakukan oleh Umiyati dan Shella yang mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.³⁹ Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Reandy Sabtianto dan Muhamad Yusuf yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.⁴⁰

Berdasarkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik yang menunjukkan hubungan ROA, FDR, NPF dan CAR dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* tersebut dan adanya perbedaan antara hasil penelitian terdahulu (*research gap*) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh variabel ROA, FDR, NPF dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017)”**.

³⁸Ani Suryanti Ningsih, “Faktor-faktor....”, h.76.

³⁹Umiyati, Shella Muthya Syarif, “Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4 No. 1 (2016), h. 63.

⁴⁰Reandy Sabtianto, Muhamad Yusuf, “Pengaruh BOPO, CAR, FDR, Dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)”. *ULTIMA Accounting*, Vol. 10 No. 2 (Desember 2018), h. 183.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?
2. Apakah pengaruh FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?
3. Apakah pengaruh NPF terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?
4. Apakah pengaruh CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu tentang pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan rasio-rasio keuangan seperti pengukuran ROA, FDR, NPF dan CAR.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan membuktikan pengaruh ROA, FDR, NPF dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah*.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori ekonomi syariah yang telah diperoleh di bangku kuliah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang konsep bagi hasil deposito *mudharabah*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi ketika memilih produk bank syariah. Sehingga nasabah dan investor mempunyai gambaran tentang bagaimana kondisi perbankan syariah yang dapat menguntungkan mereka.

G. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian pada bank umum syariah yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan triwulan selama periode penelitian yaitu periode Maret 2011- Desember 2017.
2. Tersedia data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
3. Variabel penelitian terbatas, yaitu:
 - a. Untuk pengukuran profitabilitas, dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel X1.
 - b. Untuk pengukuran Likuiditas, dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio FDR (*Financing To Deposit Ratio*) sebagai variabel X2.
 - c. Untuk pengukuran Aktiva Produktif, dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) sebagai variabel X3.
 - d. Untuk pengukuran rasio kecukupan modal, dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequancy Ratio*) sebagai variabel X4.
 - e. Variabel Y yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan indikasi Tingkat Bagi Hasil (*Rate Of Return*) Deposito *Mudharabah* jangka waktu 12 bulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Stewardship Theory*

Stewardship Theory adalah teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis tahun 1989. Teori *Stewardship* menjelaskan situasi dimana manajer sebagai *steward* tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan untuk kepentingan prinsipal atau kepentingan bersama. Teori ini juga memiliki asumsi bahwa kepentingan personal antara *steward* dan *principal* dapat diselaraskan melalui pencapaian tujuan bersama, ketika kepentingan *steward* dan *principal* tidak sama, *steward* akan menjunjung tinggi nilai kebersamaan sehingga tujuan bersama dapat dicapai.⁴¹

Implikasi Teori *Stewardship* dalam penelitian ini dapat dipahami dalam penghimpunan dana deposito *mudharabah* di Bank Umum Syariah. Deposan (Nasabah) sebagai *principal* mempercayakan Bank Umum Syariah sebagai *steward* untuk mengelola dana akan mengembalikan dana yang telah diberikan oleh nasabah. Kepercayaan yang diberikan kepada Bank mempunyai harapan agar Bank bertindak sesuai dengan tujuan bersama yang dibuat diawal akad penghimpunan dana deposito *mudharabah* sehingga Bank Umum Syariah ataupun nasabah dapat memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari penghimpunan dana yang dikelola oleh Bank Umum Syariah akan

⁴¹Yoyo Sudaryo, Devyanthi Sjarif, Nunung Ayu Sofiati, *Keuangan Di Era Otonomi Daerah* (Yogyakarta: ANDI, 2017), h. 54-57.

menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba Bank Umum Syariah sehingga kinerja keuangan dari Bank Umum Syariah akan meningkat dan dapat meningkatkan pula tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

B. Sharia Enterprise Theory

Sharia Enterprise Theory adalah teori yang dibangun berdasarkan metafora amanah yang mengidentifikasikan bahwa perusahaan merupakan instrumen yang digunakan oleh manusia untuk mengekspresikan kekhalifahan manusia di bumi yaitu menciptakan dan menyebarkan kesejahteraan bagi *stakeholders* (manusia maupun alam). Konsekuensi dari hal ini adalah bahwa semua yang dilakukan oleh manajemen harus berdasarkan pada etika syariah.⁴²

Dalam *Sharia Enterprise Theory* menjelaskan bahwa Allah adalah pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini, dengan kata lain menjelaskan bahwa sesungguhnya harta adalah milik Allah dan hanya titipan untuk manusia. Allah adalah sumber amanah utama, karena Allah adalah pemilik yang tunggal dan mutlak, sedangkan sumberdaya yang dimiliki oleh *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha pemberi amanah.⁴³ *Sharia Enterprise*

⁴²Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, Dan Teori* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 360-361.

⁴³Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah....*, h. 356.

Theory ini lebih tepat digunakan untuk suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah.

Implikasi dari teori ini adalah dengan adanya penghimpunan dana Bank Umum Syariah, harta tersebut tidak boleh ditimbun atau diendapkan, pemanfaatan dana tersebut dapat disalurkan ke masyarakat yang membutuhkan dana melalui pembiayaan dengan pilihan akad yang telah diberikan. Bank Umum Syariah berperan sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat sesuai dengan prinsip syariah. pihak Bank hendaknya mengelola harta yang telah disalurkan melalui pembiayaan tersebut dengan sebaik mungkin karena dana tersebut merupakan amanah yang harus dijaga, termasuk dalam menyalurkan pembiayaan hendaknya tetap memperhatikan tingkat pembiayaan agar tidak melebihi batas dana yang dimiliki dan mempertimbangkan kemungkinan tidak tertagihnya pembiayaan tersebut. Selain itu, Bank Umum Syariah juga harus memperhatikan prinsip yang menjadi dasar dari operasional Bank Umum Syariah, dalam hal ini adalah pelaksanaan kepatuhan dalam prinsip-prinsip syariah, dalam konsep *Sharia Enterprise Theory*, perusahaan bertanggung jawab pada Tuhan,⁴⁴ dengan begitu kesadaran ketuhanan dengan menjadikan Allah sebagai sumber amanah berupa harta ini sangat diperlukan. Oleh karena itu diperlukan penerapan dengan sistem bagi hasil yang maslahat agar terhindar dari riba sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

⁴⁴Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah*...., h. 362.

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.⁴⁵ Bank syariah adalah bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Suatu Transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:

- a. Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman
- b. Bukan riba
- c. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain
- d. Tidak ada penipuan (*Gharar*)
- e. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan
- f. Tidak mengandung unsur judi (*maisyir*).⁴⁶

⁴⁵Andri Soemitra, *Bank Dan....*, h. 58.

⁴⁶Muhamad, *Manajemen Dana....*, h. 5-6.

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Dasar hukum perbankan syariah terdapat dalam Al-qur'an adalah sebagai berikut:

a. Q.S. Ali – Imran ayat 130

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (Q.S. Ali Imran: 130).⁴⁷

b. Q.S. Ar-Ruum ayat 39

وَمَا ءَاتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ
وَمَا ءَاتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”. (Q.S. Ar-Ruum: 39).⁴⁸

c. Q.S. Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran*...., h. 66.

⁴⁸*Ibid.*, h. 408

مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (Q.S. Al-Baqarah: 275).⁴⁹

d. Peraturan Perundang-undangan tentang Perbankan Syariah

Peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman kegiatan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada pembagian penjelasan Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Karena itu pemberlakuan Undang-

⁴⁹Ibid., h. 47.

undang ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum Syariah untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

- 2) Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan khusus menjadi payung hukum yang mengatur kegiatan usaha perbankan syariah. Sebagai payung hukum, dalam undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).⁵⁰

D. Tujuan Bank Syariah

Dalam pasal 3 Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menentukan tujuan dari perbankan syariah. Menurut pasal 3 Undang-Undang tersebut, perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka

⁵⁰Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.31-39.

meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.⁵¹

E. Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan Pasal 4 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki 4 fungsi yaitu:

1. Fungsi Manajemen Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

2. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar

⁵¹Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukum* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 32.

ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna'*), akad investasi (*mudharabah* dan *musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*), dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

3. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen *Qardhul Hasan*. Instrumen ZISWAF berfungsi untuk menghimpun ZISWAF dari masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik para investor. Dana yang dihimpun melalui instrumen ZISWAF selanjutnya disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Instrumen *Qardhul Hasan* berfungsi menghimpun dana dari penerimaan yang tidak memenuhi kriteria halal serta dana infak dan sedekah yang tidak ditentukan peruntukannya secara spesifik oleh yang memberi. Selanjutnya, dana *Qardhul Hasan* disalurkan untuk pengadaan atau perbaikan kualitas fasilitas sosial dan fasilitas umum masyarakat (terutama bagi dana yang berasal

dari penerimaan yang tidak memenuhi kriteria halal), sumbangan atau hibah kepada yang berhak, dan pinjaman tanpa bunga yang diprioritaskan kepada masyarakat golongan ekonomi lemah, tetapi memiliki potensi dan kemampuan untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

4. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.⁵²

F. Jenis-Jenis Bank Syariah

Bank syariah terdiri dari tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

1. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara

⁵²Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan....*, h. 52-54.

keseluruhan, seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya. Sedangkan bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin dan belum bisa melakukan transaksi keluar negeri seperti pada bank devisa.

2. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan / atau unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.

3. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS Perseroan Terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.⁵³

⁵³Andri Soemitra, *Bank Dan....*, h. 58-59.

G. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁵⁴

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Melakukan investasi yang halal saja menurut hukum islam.	Investasi yang halal dan haram menurut hukum islam.
2	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	Memakai sistem bunga.
3	<i>Profit dan falah oriented</i> (mecari kemakmuran didunia dan kebahagiaan diakhirat).	<i>Profit oriented.</i>
4	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan Kreditur-Debitur.
5	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	Tidak terdapat dewan

H. Produk-Produk Bank Syariah

Secara garis besar, produk-produk bank syariah yang ditawarkan kepada nasabah dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana, dan produk jasa. Berikut ini penjelasan masing-masing produk:

1. Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Prinsip yang diterapkan dalam bank syariah yaitu:

⁵⁴Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum* (Jakarta: Tazkia Institute, 2000),h.129.

a. Prinsip *Wadiah*

Penerapan prinsip wadiah yang dilakukan adalah *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk giro. Berbeda dengan *wadiah amanah*, dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. sedangkan pada *wadiah amanah* harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi.

b. Prinsip *Mudharabah*

Dalam prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang disimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank menggunakannya untuk pembiayaan *mudharabah*, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan, maka prinsip *mudharabah* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) *Mudharabah Mutlaqah*, prinsipnya dapat berupa tabungan dan deposito, sehingga ada dua jenis yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Tidak ada pembatasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terhimpun.

2) *Mudharabah Muqayyadah On Balance sheet*, Jenis ini adalah simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank, sebagai contoh khusus digunakan untuk usaha tertentu.

3) *Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet*, yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pelaksana usaha juga dapat mengajukan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi bank untuk menentukan jenis usaha dan pelaksana usahanya.

2. Penyaluran Dana

a. Prinsip Jual-Beli (*Ba'i*)

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja dan investasi dalam bank syariah, yaitu:

1) *Ba'i Al-Murabahah*

Jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.

2) *Ba'i As-Salam*

Dalam jual beli ini nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya ditempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang telah disebutkan sebelumnya. Uang yang tadi diserahkan menjadi tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilakukan dengan segera.

3) *Ba'i Al-Istishna'*

Merupakan bagian dari *Ba'i As-salam* namun *Ba'i Al-Istishna'* biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh ketentuan *Ba'i Al-Istishna'* mengikuti *Ba'i As-salam* namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.

b. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Ijarah adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.

c. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu:

- 1) *Musyarakah* adalah salah satu produk bank syariah yang terdapat dua pihak atau lebih yang bekerjasama untuk

meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Dalam hal ini seluruh pihak yang bekerja sama memberikan kontribusi yang dimiliki baik itu dana, barang, skill, ataupun aset-aset lainnya. Yang menjadi ketentuan dalam *musyarakah* adalah pemilik modal berhak dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan pelaksana proyek.

- 2) *Mudharabah* adalah kerjasama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan dan mempercayakan sejumlah modal dengan pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan. Perbedaan yang mendasar antara *musyarakah* dengan *mudharabah* adalah kontribusi atas manajemen dan keuangan pada *musyarakah* diberikan dan dimiliki dua orang atau lebih, sedangkan pada *mudharabah* modal hanya dimiliki satu pihak saja.

3. Jasa Perbankan

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, Bank dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain :

a. *Ijarah* (sewa)

Kegiatan *ijarah* ini adalah menyewakan simpanan dan jasa tata-laksana administrasi dokumen, dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.

b. *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Sharf adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.⁵⁵

I. Sumber-Sumber Dana Bank Syariah

1. Modal Inti

Modal inti adalah dana modal sendiri yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

- a. Modal yang disetor oleh pemegang saham. Sumber utama dari modal perusahaan adalah saham. Sumber dana ini hanya akan timbul apabila pemilik menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham, dan untuk penambahan dana berikutnya dapat dilakukan oleh bank dengan mengeluarkan dan menjual tambahan saham baru.
- b. Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian dikemudian hari.

⁵⁵Muhamad, *Manajemen Dana*..., h. 28-32.

- c. Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri (melalui Rapat Umum Pemegang Saham) diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank. Laba ditahan ini juga merupakan cara untuk menambah dana modal lebih lanjut.

2. Kuasi Ekuitas (*Mudharabah Account*)

Bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerja sama antara pemilik dana (*shahib al maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan perbandingan (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian finansial menjadi beban pemilik dana sedangkan pengelola tidak memperoleh imbalan atas usaha yang dilakukan.

Berdasarkan prinsip ini, dalam kedudukannya sebagai *mudharib*, bank menyediakan jasa bagi para investor berupa:

- a. Rekening Investasi Umum, di mana bank menerima simpanan dari nasabah yang mencari kesempatan investasi atas dana mereka dalam bentuk investasi berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*. Simpanan diperjanjikan untuk jangka waktu tertentu. Bank dapat menerima simpanan tersebut untuk

jangka waktu 1, 3, 6, 12, 24, bulan dan seterusnya. Dalam hal ini bank bertindak sebagai *Mudharib* dan nasabah bertindak sebagai *Shahibul maal*, sedangkan keduanya menyepakati pembagian laba (bila ada) yang dihasilkan dari penanaman dana tersebut dengan *nisbah* tertentu. Dalam hal terjadi kerugian, nasabah menanggung kerugian tersebut dan bank kehilangan keuntungan.

- b. Rekening Investasi Khusus, di mana bank bertindak sebagai manajer investasi bagi nasabah institusi (pemerintah atau lembaga keuangan lain) atau nasabah korporasi untuk menginvestasikan dana mereka pada unit-unit usaha atau proyek-proyek tertentu yang mereka setuju atau mereka kehendaki. Rekening ini dioperasikan berdasarkan prinsip *mudharabah muqayyadah*. Bentuk investasi dan *nisbah* pembagian keuntungannya biasanya dinegosiasikan secara kasus per kasus.

- c. Rekening Tabungan *Mudharabah*, prinsip *mudharabah* juga digunakan untuk jasa pengelolaan rekening tabungan. Salah satu syarat *mudharabah* adalah bahwa dana harus dalam bentuk uang, dalam jumlah tertentu dan diserahkan kepada *mudharib*. Oleh karena itu, tabungan *mudharabah* tidak dapat ditarik sewaktu-waktu sebagaimana tabungan *wadiah*. Dengan demikian, tabungan *mudharabah* biasanya tidak diberi fasilitas

ATM, karena penabung tidak dapat menarik dananya dengan leluasa. Dalam aplikasinya bank syariah melayani tabungan *mudharabah* dalam bentuk *targeted saving*, seperti tabungan kurban, tabungan haji atau tabungan lain yang dimaksudkan untuk suatu pencapaian target kebutuhan dalam jumlah dana/atau jangka waktu tertentu.

Tidak seperti bank konvensional, bank syariah tidak menjamin pembayaran kembali nilai nominal dari investasi *mudharabah*. Bank syariah juga tidak menjamin keuntungan atas investasi *mudharabah*. Mekanisme pengaturan realisasi pembagian keuntungan final atas investasi *mudharabah* tergantung pada kinerja bank, berlainan dengan bank konvensional yang menjamin keuntungan atas deposito berdasarkan tingkat bunga tertentu dengan mengabaikan *performance*-nya.

3. Dana Titipan (*wadiah*)

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu.

a. Rekening Giro *Wadiah*

Bank syariah dapat memberikan jasa simpanan giro dalam bentuk rekening *wadiah*. Dalam hal ini bank syariah

menggunakan prinsip *wadiah yad dhamanah*. Dengan prinsip ini bank sebagai custodian harus menjamin pembayaran kembali nominal simpanan *wadiah*.

b. Rekening Tabungan *Wadiah*

Prinsip *wadiah yad dhamanah* ini juga dipergunakan oleh bank dalam mengelola jasa tabungan, yaitu simpanan dari nasabah yang memerlukan jasa penitipan dana dengan tingkat kekeluasaan tertentu untuk menariknya kembali.⁵⁶

J. Penggunaan Dana Bank Syariah

Sesuai dengan fungsi *intermediary*, maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aset bank, yaitu:

1. *Earning Asset* adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri dari:
 - a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
 - b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*Musyarakah*).
 - c. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*Ba'i*).
 - d. Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*Ijarah dan Ijarah wa Iqtina/Ijarah Muntahiya Bittamlik*).
 - e. Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.

⁵⁶*Ibid.*, h. 117-120

2. *Non Earning Asset* adalah aset yang tergolong tidak memberikan penghasilan. Aset ini terdiri dari:
 - a. Aset dalam bentuk tunai.
 - b. Pinjaman (*Qard*).
 - c. Penanaman dana dalam aset tetap dan inventaris.⁵⁷

K. Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

1. Konsep Bagi Hasil

Dalam ekonomi syariah, konsep bagi hasil dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana.
- b. Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem yang dikenal dengan sistem *pool of fund* (penghimpunan dana), selanjutnya pengelola akan menginvestasikan dana-dana tersebut kedalam proyek atau usaha-usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syariah.
- c. Kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, nisbah, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.⁵⁸

⁵⁷*Ibid.*, h. 123-124.

⁵⁸Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), h. 90.

2. Pengertian Deposito *Mudharabah*

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dan bank.⁵⁹

Mudharabah adalah perjanjian kerjasama untuk mencari keuntungan antara pemilik modal dan pengusaha (pengelola dana). Perjanjian tersebut bisa jadi terjadi antara deposan sebagai penyedia dana dan bank syariah sebagai *Mudharib*. Bank syariah menjelaskan keinginannya untuk menerima dana investasi dari sejumlah nasabah, dan pembagian keuntungan disetujui antara kedua belah pihak sedangkan kerugian ditanggung oleh penyedia dana, asalkan tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran syariah yang telah ditetapkan, atau tidak terjadi kelalaian dipihak bank syariah.⁶⁰

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dana bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS).⁶¹

⁵⁹Muhamad, *Manajemen Dana*..., h. 38.

⁶⁰*Ibid.*, h. 357.

⁶¹Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan*..., h.

Fatwa DSN Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*Shahibul Maal*). Dan Bank bertindak sebagai pengelola dana (*Mudharib*).
- b. Dalam kapasitasnya sebagai *Mudharib*, Bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e. Bank sebagai *Mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan.⁶²

Jadi dapat disimpulkan bahwa deposito *mudharabah* adalah simpanan dana berjangka yang penarikannya sesuai dengan waktu

⁶²Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 96-97.

yang disepakati dengan skema pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Adapun pembayaran bagi hasil kepada pemilik dana deposito *mudharabah* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dilakukan setiap ulang tanggal pembukaan deposito *mudharabah* atau dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan berikutnya tanpa memperhatikan tanggal pembukaan *mudharabah*.⁶³

3. Implementasi Prinsip *Mudharabah* dalam Produk Deposito Perbankan Syariah

Aplikasi akad *mudharabah* secara teknis dalam deposito dapat kita baca dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 10/14/DpbS tertanggal 17 Maret 2008, yang merupakan ketentuan pelaksana dari PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Dalam kegiatan penghimpunan dana dalam deposito atas dasar akad *mudharabah* berlaku persyaratan sebagai berikut:

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dana (*Mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*Shahibul maal*).

⁶³Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan....*, h. 59.

- b. Pengelolaan dana oleh bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (*mudharabah muqayyadah*) atau dilakukan dengan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (*mudharabah mutlaqah*).
- c. Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah.
- d. Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk tabungan dan deposito atas dasar akad *mudharabah*, dalam bentuk perjanjian tertulis.
- e. Dalam akad *mudharabah muqayyadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah.
- f. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
- g. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati.
- h. Bank dapat membebaskan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan

transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.

- i. Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Mekanisme penghimpunan dana oleh bank syariah melalui produk berupa tabungan dan deposito biasanya didasarkan pada akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu akad *mudharabah* yang memberikan kebebasan kepada *mudharib* (bank) untuk memproduksi dana yang ada yang meliputi jenis usaha dan ruang lingkungannya. Sedangkan dana yang diperoleh akan disalurkan kepada masyarakat dengan mendasarkan pada akad *mudharabah muqayadah* sehingga memudahkan bank dalam proses monitoring.

Nasabah selaku deposan akan mendapatkan kontraprestasi berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan diawal akad. Dengan menggunakan akad *mudharabah* nasabah juga menanggung risiko tidak mendapatkan keuntungan, bahkan akan kehilangan sebagian uang yang disimpannya jika usaha yang didanai mengalami kerugian.⁶⁴

⁶⁴Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*...., h. 97-99.

L. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.⁶⁵

Dalam laporan keuangan bank, sama saja dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada suatu saat tertentu. Ikhtisar laba-rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama suatu periode tertentu. Ikhtisar perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber pendanaan bank dan kemana saja dana yang telah diserapnya disalurkan. Laporan perubahan posisi keuangan ini disusun dari neraca pada dua periode (tanggal) dan ikhtisar laba-rugi selama periode yang dilaporkan.⁶⁶

1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan

⁶⁵Veithzal Rivai, et. al. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 375.

⁶⁶N. Lapoliwa, Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan Akuntansi Transaksi Bank Dalam Valuta Rupiah* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), h. 11.

keputusan ekonomi. Selain itu tujuan lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana perolehan dan penggunaannya.
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana *syirkah* temporer serta informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup misalnya

keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas syariah atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.⁶⁷

2. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan entitas syariah meliputi komponen-komponen antara lain komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial yaitu meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial yaitu meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut. Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset,

⁶⁷Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 97.

kewajiban, dana *syirkah* temporer, dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah.
- 2) Kewajiban adalah utang entitas syariah masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas syariah yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima sebagai investasi jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lainnya dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan. Contoh dana *syirkah* temporer adalah dana dari pembiayaan *mudharabah mutlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, *musyarakah*, dan akun lain yang sejenis. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban, karena entitas syariah tidak berkewajiban untuk mengembalikan dana awal dari pemilik dana ketika mengalami kerugian kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi entitas syariah. Dana *syirkah* temporer juga tidak bisa dikategorikan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik

dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan non investasi.

- 4) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan dana *syirkah* temporer. Ekuitas dapat berupa setoran modal oleh para penanam saham, saldo laba, dan penyesuaian saldo laba.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan ukuran kinerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba adalah penghasilan, beban, dan hak pihak ketiga atas bagi hasil.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan selama periode bersangkutan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam PSAK terkait.

e. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan Dan Bagi Hasil

Berdasarkan PAPSII 2013 laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil adalah laporan yang menyajikan rekonsiliasi

antara pendapatan bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan dibagihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.

f. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas syariah. Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

g. Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sumber dana kebajikan yang berasal dari penerimaan, yaitu: infak, sedekah, hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, pengembalian dana kebajikan produktif, denda, pendapatan non-halal.
- 2) Penggunaan dana kebajikan untuk dana kebajikan produktif sumbangan, penggunaan lainnya untuk kepentingan umum, kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan, saldo awal dana penggunaan dana kebajikan, saldo akhir dana penggunaan dana kebajikan.⁶⁸

⁶⁸Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan....*, h. 83-90

M. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.⁶⁹

Kinerja Keuangan penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Kinerja keuangan dalam setiap perusahaan adalah kesuksesan atau kemampuan perusahaan dalam mencapai suatu keadaan keuangan, sejauh mana perusahaan mampu mencapai suatu kondisi keuangan pada periode tertentu. Suatu perusahaan atau perbankan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut telah mencapai kinerja keuangan dengan baik, yang sesuai dengan sistem perbankan dan tujuan yang ditetapkan, namun tidak semua perbankan dapat mencapai suatu kondisi keuangan yang sehat, hal ini dikarenakan adanya tingkat penurunan kinerja. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penurunan tingkat Kinerja Keuangan menjadi tidak sehat, yaitu perselisihan intern, campur tangan pihak luar manajemen, penghentian keikutsertaan kliring dan praktek perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan bank.

⁶⁹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 239.

Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja keuangan penting dilakukan. Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan (laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas), karena laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting, di samping informasi yang lain seperti kondisi perekonomian, pangsa pasar, dan kualitas manajemen.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu:

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, adalah analisis keuangan dapat diperoleh dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode tau lebih dengan data presentase.
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan apakah naik atau turun.

- c. Analisis persentase per komponen (*common size*), untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aset terhadap total aset maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, digunakan untuk mengetahui sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, untuk mengetahui kondisi kas mengalami perubahan dalam periode tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, digunakan untuk mengetahui laporan laba rugi baik secara individu atau kombinasi dari kedua laporan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, untuk mengetahui posisi laba kotor dan faktor-faktor yang menyebabkan berubahnya laba kotor tersebut.
- h. Analisis *Break Even*, digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang dicapai oleh perusahaan.⁷⁰

3. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Penilaian kinerja Bank mengacu pada SK Direksi Bank Indonesia No. 30/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, penilaian ini bertujuan untuk menetapkan apakah bank tersebut dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat sehingga Bank

⁷⁰*Ibid.*

Indonesia sebagai Pembina dan pengawas Bank-Bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Penilaian tingkat kesehatan bank akan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen Bank dan loyalitas nasabah terhadap Bank yang bersangkutan.

Berbagai hal dapat disertakan pada laporan kinerja Bank Syariah tersebut. Hal-hal yang dianggap penting dilaporkan adalah mengenai pendapatan dari pembiayaan, pendapatan yang dibagihasilkan, bagi hasil untuk nasabah, bagi hasil untuk Bank, *ekuivalen rate* dari bagi hasil, serta rasio-rasio keuangan seperti *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan informasi lainnya.⁷¹

N. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.⁷²

⁷¹Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues*...., h. 132-133.

⁷²Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang, "Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia: *ISSN 2303-1744*, Vol. 2 No. 4 (Desember 2014), h. 819.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Bila dianalisis dengan tepat, rasio keuangan merupakan barometer kesehatan keuangan perusahaan dan dapat menunjukkan potensi masalah sebelum berkembang menjadi krisis yang serius.⁷³

O. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti asset, modal, atau penjualan perusahaan.⁷⁴ Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.⁷⁵

1. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan asset. Dengan kata lain,

⁷³Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013), h. 192.

⁷⁴I Made Sudana, *Manajemen Keuangan....*, h. 25.

⁷⁵Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung, Alfabeta, 2015), h. 135.

semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor atau nasabah. Dalam perbankan syariah, peningkatan daya tarik bank syariah menjadikan bank syariah tersebut semakin diminati oleh nasabah investor, sehingga akan semakin tinggi pendapatan bank, hal ini akan meningkatkan pula pengembalian atau tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah penyimpan dana.⁷⁶ Rumus mencari ROA yaitu⁷⁷:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, 25 Oktober 2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Kriteria	Peringkat	Keterangan
$\text{ROA} > 1,5\%$	1	Sangat Baik
$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	3	Cukup Baik
$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	4	Kurang Baik
$\text{ROA} \leq 0\%$	5	Tidak Baik

⁷⁶Khansa Fairuz Islami, "Analisis Pengaruh NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing To Deposit Ratio), ROA (Return On Asset), Dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015". *Jurnal Ilmu Ekonomi UII*, (2018), h. 5.

⁷⁷James C. Van Horne, John M. Wachowicz, Jr., *Prinsip-Prinsip....*, h. 182.

P. Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.⁷⁸ Contoh membayar listrik, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya.⁷⁹ Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aset lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.⁸⁰

1. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah, bank harus mampu mengimbangnya

⁷⁸S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 31.

⁷⁹Irham Fahmi, *Analisis Laporan....*, h. 121.

⁸⁰S. Munawir, *Analisa Laporan....*, h. 31.

dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh nasabah penyimpan dana.

Bank Indonesia membatasi rasio pembiayaan yang bersangkutan, berdasarkan paket kebijakan 29 Mei 1993, FDR dibatasi hanya sampai dengan 110%. Standar yang digunakan adalah 80% hingga 110%.⁸¹ Jika angka rasio FDR bank dibawah 80% (misalnya 60%) maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio FDR 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.⁸² Kemudian jika rasio FDR bank mencapai lebih dari 110% berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi batas dana yang dimiliki, dengan begitu tingkat perolehan laba yang diperoleh bank akan semakin meningkat. Tetapi semakin tinggi rasio ini mempengaruhi likuiditas bank karena nantinya bank tidak memiliki cukup cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dana masyarakat. Baiknya bank mampu menjaga nilai FDR diantara 80%

⁸¹Khoerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 256-257.

⁸²Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia". Walisongo, Vol. 19 No. 1 (Mei 2011), h. 59.

hingga 90%. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan BI maka bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif sehingga jumlah pembiayaan macetnya akan kecil.⁸³

Rumus mencari FDR yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan Yang Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, 2 Mei 2004 tentang kriteria untuk menentukan FDR Bank adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Peringkat FDR

Kriteria	Peringkat	Keterangan
$\text{FDR} \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	3	Cukup Baik
$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	4	Kurang Baik
$\text{FDR} > 120\%$	5	Tidak Baik

Q. Aktiva Produktif

Aktiva diartikan sebagai jasa yang akan datang dalam bentuk uang atau jasa mendatang yang dapat ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa-jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua belah pihak secara sebanding) yang didalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan bagi orang atau sekelompok orang tertentu.

⁸³*Ibid.*, h. 60.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada bagian kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung arus kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktiva operasional perusahaan Bank Umum Syariah. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat diubah menjadi kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif. Sama halnya dengan perbankan konvensional, keberlangsungan usaha bank syariah sangat dipengaruhi oleh kualitas penanaman dana (aktiva produktif) yang dilakukan.

Dalam perbankan syariah, yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.

Penilaian kualitas aset meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut. Pertama, Kualitas aktiva produktif, perkembangan kualitas aktiva produktif bermasalah, konsentrasi eksposur risiko, dan eksposur risiko nasabah inti. Kedua, kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi dan kinerja

penanganan aktiva produktif bermasalah. Bank Indonesia secara tegas mengatakan bahwa kelangsungan usaha bank ditentukan oleh mutu kolektibilitas aktiva produktif mereka serta kesiapan mereka mengantisipasi dan menanggung kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva tersebut.⁸⁴

1. Jenis Aktiva Produktif

Jenis aktiva produktif yang di bentuk bank syariah adalah aktiva yang ditujukan untuk mencetak keuntungan. Adapun bentuk aktiva produktif bank syariah dapat dijelaskan dalam bentuk:

a. Pembiayaan

- 1) *Mudharabah*, contohnya pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor.
- 2) *Musyarakah*, contohnya pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor.

b. Piutang

- 1) *Murabahah*, contohnya pembiayaan investasi/barang modal, pembiayaan konsumtif, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan ekspor.
- 2) *Salam*, contohnya pembiayaan sektor pertanian, dan produk manufakturing.

⁸⁴M Aditya Ananda, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2012)". (Tesis Program Magister Ekonomi Islam IAIN Sumatera Utara, Medan, 2013), h. 26-27.

3) *Istishna'*, contohnya pembiayaan konstruksi atau produk manufakturing.

4) *Ijarah*, contohnya pembiayaan sewa *Ijarah Muntahiya Bittamlik/Wa Iqtina* yaitu perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.

5) Surat Berharga Syariah

6) *Qardh*, contohnya *Rahn dan Hawalah*.

c. Penempatan

d. Penyertaan Modal

e. Penyertaan Modal Sementara

f. Transaksi Rekening Administratif

g. Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI).⁸⁵

2. *Non performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) atau dikenal juga dengan risiko pembiayaan adalah risiko akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan pembiayaan bermasalah yang tergolong dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.⁸⁶ NPF adalah rasio

⁸⁵Muhamad, *Manajemen Dana*...., h. 310-314.

⁸⁶Khansa Fairuz Islami, "Analisis Pengaruh...., h. 4.

antara pembiayaan bermasalah dibandingkan total pembiayaan yang disalurkan.⁸⁷ Rumus mencari NPF yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DpbS tahun 2007 tentang kriteria untuk menentukan peringkat NPF Bank Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Kriteria	Peringkat	Keterangan
$\text{NPF} < 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% < \text{NPF} \leq 5\%$	2	Baik
$5\% < \text{NPF} \leq 8\%$	3	Cukup Baik
$8\% < \text{NPF} \leq 12\%$	4	Kurang Baik
$\text{NPF} > 12\%$	5	Tidak Baik

R. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* / CAR)

Rasio kecukupan modal atau yang sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya.⁸⁸

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan/kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain)

⁸⁷Lydia Rahmadhini Arfiani, Ade Sofyan Mulazid, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Indonesia Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015”. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 17.

⁸⁸Muhamad, *Manajemen Dana*..., h. 257.

ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman atau utang, dan lain-lain.⁸⁹ Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya.⁹⁰ Bagi bank yang sudah beroperasi diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau CAR yang didasarkan pada ketentuan *Bank for International Settlements* (BIS) yaitu sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).⁹¹

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan.⁹² Rumus mencari CAR yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

⁸⁹L. Dendawidjaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Putra, 2005), h. 122.

⁹⁰Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 73.

⁹¹Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2012), h. 31.

⁹²Muhamad, *Manajemen Dana...*, h. 145.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, 25 Oktober 2011 tentang kriteria untuk menentukan peringkat CAR Bank Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian Peringkat CAR

Kriteria	Peringkat	Keterangan
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Baik
$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang Baik
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Baik

S. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka, yaitu penelitian terdahulu yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* baik yang dipengaruhi oleh ROA, FDR, NPF, CAR dan juga variabel lainnya. Penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Idil Adhar yang berjudul “Pengaruh BI Rate, CAR, FDR, NPF, dan Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* di Bank Umum Syariah Tahun 2011-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, BI rate berpengaruh secara negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Tingkat bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito

mudharabah. NPF tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. FDR tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Kemudian hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel BI *rate*, CAR, FDR, NPF dan Tingkat bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.⁹³

Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Wiyanti yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. BOPO tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Bagi Hasil deposito *mudharabah*. ROA dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.⁹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Dwi Primavera yang berjudul “Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015”. Hasil Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*, hal ini mengindikasikan bahwa NPF

⁹³*Ibid.*, h. 129.

⁹⁴Luluk Wiyanti, *Pengaruh Return....*, h. 106-107.

bukan faktor utama yang mempengaruhi persentase bagi hasil dan terdapat faktor lain diluar variabel yang lebih berpengaruh. Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*.⁹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amelia dengan judul “Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah* Pada Perbankan Syariah”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan CAR, NPF dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*. Sedangkan secara parsial seluruh 3 variabel independen (CAR, NPF dan FDR) juga berpengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*.⁹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Shella Muthya Syarif dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia. Variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada

⁹⁵Cindy Dwi Primavera, “Analisis Pengaruh....”, h. 126-127.

⁹⁶Rizky Amelia, “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah Pada Perbankan Syariah”. (Skripsi Program Studi Muamalat UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), h. 105-107.

Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara simultan variabel ROA, CAR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.⁹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Gundari dengan judul “pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Mega Syariah Indonesia tahun 2004-2013”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, pada Bank Mega Syariah tahun 2004-2013. *Ratio On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Mega Syariah tahun 2004-2013. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Mega Syariah tahun 2004-2013. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Mega Syariah tahun 2004-2013. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Mega Syariah tahun 2004-2013. Kemudian *Ratio On Asset*, *Ratio On Equity*, *Financing To Deposit Ratio*, Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif

⁹⁷Shella Muthya Syarif, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), h. 100.

secara bersama-sama terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Mega Syariah tahun 2004-2013.⁹⁸

Bedanya penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu terdapat pada periode tahun penelitiannya atau jangka periode yang diteliti, dan pada penelitian sebelumnya menggunakan data indikasi *rate of return* bagi hasil deposito *mudharabah* bukan jangka waktu 12 bulan, melainkan jangka waktu 6 bulan, ataupun 3 bulan. sedangkan pada penelitian ini menggunakan data indikasi *rate of return* bagi hasil deposito *mudharabah* jangka waktu 12 bulan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitiannya pada bank umum syariah di Indonesia.

T. Kerangka Berpikir

Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh nasabah tergantung pada keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan maka bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan meningkat. Jadi, jika semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah.⁹⁹

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Arah hubungan yang timbul antara FDR

⁹⁸Gundari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2004-2013". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), h. 68.

⁹⁹Agus Farianto, "Analisis Pengaruh....", h. 112.

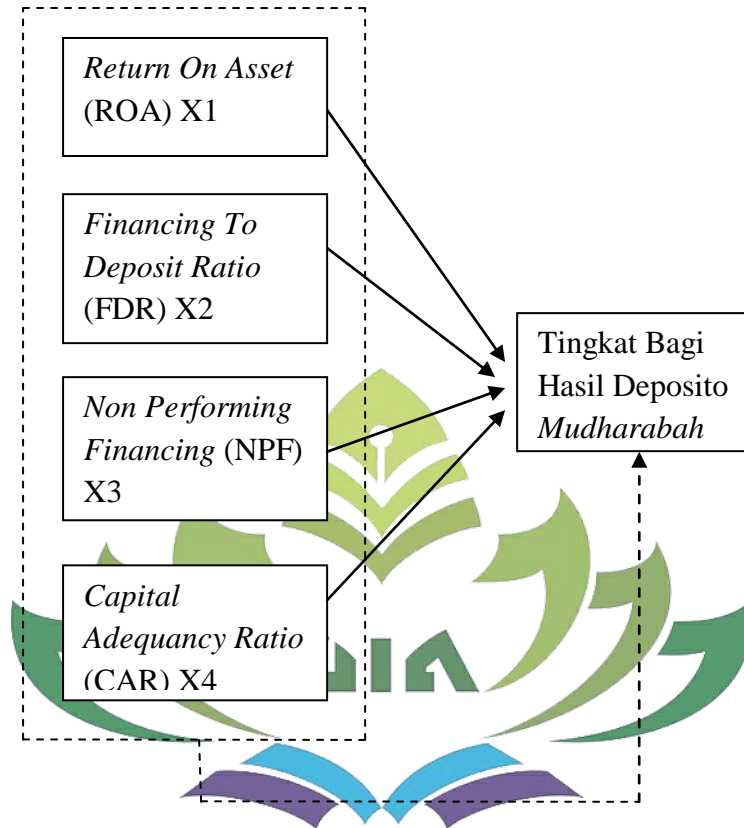
terhadap tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* adalah positif, karena apabila bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh bank umum syariah dan berpengaruh kepada meningkatnya bagi hasil yang diberikan oleh bank umum syariah.

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (pembiayaan bermasalah). Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap persentase bagi hasil adalah negatif, karena apabila NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diberikan oleh bank umum syariah.

Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Kekayaan suatu bank terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin solvabilitas bank, sedangkan dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan. Dengan terjaganya modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya.¹⁰⁰

¹⁰⁰Siti Rahayu, "Pengaruh Return On Asset, BOPO, Suku Bunga, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah" (2013), h. 6-7.

Berdasarkan analisis seperti yang dijelaskan sebelumnya, maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan:

————→ = Uji Parsial

-----→ = Uji F (Secara Bersama-Sama)

U. Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh nasabah tergantung pada keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan maka bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan meningkat. Jadi, jika semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah.

Sejalan dengan *Stewardship Theory*, bahwa Bank Umum Syariah sebagai *steward* dipercaya oleh nasabah untuk menanamkan dananya kepada Bank Umum Syariah. Keuntungan yang diperoleh dari penghimpunan dana yang dikelola oleh Bank Umum Syariah akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba Bank Umum Syariah sehingga kinerja keuangan dari Bank Umum Syariah akan meningkat. Dengan pengelolaan dana yang baik dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh pihak bank maka akan meningkatkan bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini didukung oleh penelitian Nur dan Nasir menyatakan bahwa variabel tingkat profitabilitas yang diukur dari rasio ROA

berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.¹⁰¹

Dapat disimpulkan bahwa:

H1 :ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

2. Pengaruh FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

Semakin tinggi rasio FDR berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset di dalam memenuhi kewajiban nasabah. Jika kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban nasabah tinggi, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah untuk melakukan investasi atau menyalurkan dananya.

Sejalan dengan *Sharia Enterprise Theory*, Bank Umum Syariah berperan sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat sesuai dengan prinsip syariah. pihak Bank hendaknya mengelola harta/dana yang telah disalurkan melalui pembiayaan dengan sebaik mungkin karena dana tersebut merupakan amanah yang harus dijaga, termasuk dalam menyalurkan pembiayaan hendaknya tetap memperhatikan tingkat pembiayaan agar tidak melebihi batas dana yang dimiliki dan mempertimbangkan kemungkinan tidak tertagihnya pembiayaan tersebut, dengan baiknya kualitas pembiayaan maka akan meningkatkan

¹⁰¹Moh. Iskandar Nur, M. Nasir, "Pengaruh Kinerja, h. 10.

keuntungan, dengan meningkatnya keuntungan maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pun akan meningkat.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky Amelia menyatakan bahwa variabel FDR mempunyai pengaruh positif terhadap *Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah*.¹⁰²

Dapat disimpulkan bahwa:

H2 :FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

3. Pengaruh NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (pembiayaan bermasalah). semakin tinggi pembiayaan bermasalah (NPF) maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diberikan oleh bank.

Sejalan dengan *Sharia Enterprise Theory*, pihak bank sebagai pengelola dana memberikan kontribusi untuk mengendalikan dana yang diperoleh dari masyarakat, sehingga kemungkinan akan terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin sedikit sehingga bank akan mendapatkan keuntungan dari penyaluran pembiayaan

¹⁰²Rizky Amelia, "Pengaruh CAR...., h. 105-107.

yang baik, dengan adanya keuntungan tersebut maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pun akan baik dan meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditya Erlangga mengungkapkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.¹⁰³ Dapat disimpulkan bahwa:

H3 :NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

4. Pengaruh CAR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

CAR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya. *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Kekayaan suatu bank terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin solvabilitas bank, sedangkan dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan. Dengan terjaganya modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya.

Sejalan dengan *Stewardship Theory*, bahwa semakin besarnya modal yang dimiliki oleh bank syariah, bank syariah sebagai

¹⁰³Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditya Erlangga, “Analisis Pengaruh....”, h. 82.

steward dipercaya oleh nasabah untuk menamankan dananya kepada bank syariah dan dikelola oleh bank syariah dengan baik dengan tujuan agar nasabah mendapatkan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama di awal kontrak.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Umiyati dan Shella yang mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.¹⁰⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa:

H4 :CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.



¹⁰⁴Umiyati, Shella Muthya Syarif, “Kinerja Keuangan....”, h. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah, yang akan diolah dengan menggunakan alat analisis berupa program *Eviews 9* untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini bersifat Asosiatif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.¹⁰⁶ Sesuai dengan pengertian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ROA, FDR, NPF, dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabet, 2014), h. 13.

¹⁰⁶Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 12.

B. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek / objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.¹⁰⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi.¹⁰⁸ Sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi.¹⁰⁹ Penelitian ini merupakan kategori *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹¹⁰ Metode penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹¹¹ Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* karena dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang tersedia di *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah tersebut yang terbit dari tahun 2011 hingga tahun 2017, hal tersebut dikarenakan populasi Bank Umum Syariah sebanyak 14 BUS tidak semuanya terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2011, beberapa

¹⁰⁷Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018), h. 60.

¹⁰⁸Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 46.

¹⁰⁹Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*....., h. 60.

¹¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 84.

¹¹¹*Ibid.*, h. 85.

diantaranya merupakan Bank Umum Syariah yang baru lahir, sehingga untuk memperoleh data dari tahun 2011 sampai tahun 2017 maka diperlukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* agar dapat mewakili populasi pada penelitian ini. Dalam hal ini pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, yaitu :

1. Objek penelitian pada Bank Umum Syariah yang secara rutin berturut-turut menerbitkan laporan keuangan triwulan selama periode penelitian yaitu periode Maret 2011- Desember 2017.
2. Tersedia data yang berkaitan dengan variabel penelitian meliputi data rasio ROA, FDR, NPF, dan CAR serta data indikasi *Rate Of Return* bagi hasil deposito *mudharabah* jangka waktu 12 bulan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka terdapat 140 data laporan triwulan periode 2011-2017 dari 5 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu Bank Mega Syariah, BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan hasil dari laporan keuangan triwulan publikasi Bank Umum

Syariah yang berkaitan dengan nilai ROA, FDR, NPF, CAR, dan *Ekuvalen return* bagi hasil deposito *mudharabah* jangka waktu 12 Bulan pada periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan yang berupa laporan keuangan triwulan masing masing Bank Umum Syariah yang memuat informasi ROA, FDR, NPF, CAR dan *return* bagi hasil deposito *mudharabah* jangka waktu 12 bulan yang diperoleh *website* resmi Bank Umum Syariah.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau independen (X).¹¹² Variabel Y dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berjangka 12 bulan yang terdapat pada tabel distribusi bagi hasil laporan keuangan triwulan bank umum syariah. Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Indikator tingkat bagi hasil adalah presentase bagi hasil deposito *mudharabah* yang diterima nasabah terhadap volume deposito *mudharabah*. Penggunaan tingkat bagi hasil

¹¹²Lydia Rahmadhini Arfiani, Ade Sofyan Mulazid, "Analisis Faktor....", h. 16.

ini dimaksudkan untuk menghindari fluktuasi nominal bagi hasil yang dipengaruhi oleh perubahan saldo deposito *mudharabah*.¹¹³ Dalam laporan distribusi bagi hasil, untuk mencari indikasi tingkat bagi hasil (*Return Bagi Hasil*) deposito *mudharabah* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RBH = \left(\frac{\text{Jumlah Bonus dan Bagi Hasil deposito mudharabah}}{\text{Saldo Rata rata deposito mudharabah}} \times 100\% \right) \times 12$$

2. Variabel Independen

Variabel bebas atau independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Y).¹¹⁴ variabel independen dalam penelitian ini yaitu meliputi: ROA (X1), FDR (X2), NPF (X3), dan CAR (X4).

a. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.¹¹⁵ Rumus mencari ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

¹¹³Idil Adhar, "Pengaruh BI...., h. 24.

¹¹⁴*Ibid.*

¹¹⁵Khansa Fairuz Islami, "Analisis Pengaruh...., h. 5.

b. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.¹¹⁶ Rumus mencari FDR yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan Yang Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) atau dikenal juga dengan risiko pembiayaan adalah risiko akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan pembiayaan bermasalah yang tergolong dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.¹¹⁷ Rumus mencari NPF yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

¹¹⁶*Ibid.*

¹¹⁷*Ibid.*, h. 4.

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman atau utang, dan lain-lain.¹¹⁸ Rumus mencari CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).¹¹⁹ Penelitian ini menggunakan program *Eviews 9* sebagai alat dalam menganalisis data.

Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = *Return / tingkat bagi hasil deposito mudharabah*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Variabel Independen

¹¹⁸Idil Adhar, "Pengaruh BI....", h. 26-27.

¹¹⁹Rezzy Eko Caraka, Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* (Jawa Timur: Wade Group, 2017), h. 1.

X_1	= <i>Return On Asset</i> (ROA)
X_2	= <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
X_3	= <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
X_4	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
ε	= Koefisien <i>Error</i>
i	= jumlah Bank Umum Syariah yaitu sebanyak 5 Bank Umum Syariah
t	= periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2011- 2017

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan *modus*, *mean*, *median* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan-perhitungan rata-rata dan standar deviasi ataupun perhitungan persentase. Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) dari data, standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata, kemudian nilai minimum yaitu nilai terkecil dari data yang diteliti, dan nilai maksimum yaitu nilai terbesar yang diteliti.

2. Model Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model*

Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel yang hanya mengkombinasikan data *times series* dan data *cross sections*. Akan tetapi dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). *Ordinary Least Square* merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Metode inilah yang kemudian dikenal dengan metode *Common Effect*.

b. *Fixed Effect Model*

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa *intersep* dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross section* atau unit *times series* adalah dengan memasukkan variabel *dummy* untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit *cross section* maupun unit *times series*. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel

dummy ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau juga disebut *covariance* model.

c. *Random Effect Model*

Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel *dummy* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect*. Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross-section* dan *time series*.

3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dengan melakukan pengujian yaitu uji *chow* dan uji *hausman*.

a. Uji *Chow*

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria :

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima¹²⁰

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria :

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima¹²¹

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai *R-squared* berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

¹²⁰Shochrul R. Ajija, et. al. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.51-52.

¹²¹*Ibid.*, h. 74.

memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Semakin mendekati 1 berarti semakin baik.¹²²

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a :Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

¹²²*Ibid.*, h. 34.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.¹²³

c. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹²⁴ Uji t dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima¹²⁵

¹²³*Ibid.*

¹²⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.98.

¹²⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 96.

BAB IV

HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang terdapat dalam laporan triwulan Bank Umum Syariah periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2017. Terdapat 5 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Mega Syariah, BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Data laporan keuangan triwulan diperoleh dari *website* masing-masing bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Produk-produk bank syariah yang ditawarkan kepada nasabah dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana, dan produk jasa. Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Prinsip yang diterapkan dalam bank syariah yaitu prinsip *wadiah* dan prinsip *mudharabah*. Produk penyaluran dana pada bank syariah meliputi prinsip jual beli (*Ba'i*) yang terdiri dari *Ba'i Al-Murabahah*, *Ba'i As-Salam*, dan *Ba'i Al-Istishna'*. Prinsip sewa (*Ijarah*), dan prinsip bagi hasil (*syirkah*) yang

terdiri dari *musyarakah* dan *mudharabah*. Produk jasa perbankan antara lain *ijarah* (sewa) dan *sharf* (jual beli valuta asing).

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada sampel yang digunakan penelitian ini yaitu 5 bank umum syariah selama periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2017.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, dan variabel independennya yaitu *Return On Asset* (ROA), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR).

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
ROA	140	1,14	4,86	-10,77	1,42
FDR	140	94,20	205,31	74,14	16,25
NPF	140	2,37	12,52	0,00	1,77
CAR	140	23,17	100,63	10,74	13,70
RBH	140	5,64	8,22	2,93	0,82

Sumber: hasil output *E-views* 9, data diolah

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 140 jumlah sampel pada tiap-tiap

variabel yang diteliti. Pada data variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa data minimum sebesar -10,77 yaitu yang dialami oleh Bank Panin Dubai Syariah pada Desember 2017. Sedangkan data maksimumnya sebesar 4,86 yaitu yang dialami oleh Bank Mega Syariah pada Maret 2016. Nilai ROA rata-rata (*mean*) sebesar 1,14 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,42. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel ROA dapat dikatakan bervariasi. Secara umum berdasarkan nilai rata-rata ROA pada hasil statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, 25 Oktober 2011 tentang kriteria sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah bahwa Bank Umum Syariah sudah Baik dalam menjaga kesehatan banknya.

Pada data variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 74,14 yaitu yang dialami oleh BCA Syariah pada Maret 2012. Sedangkan data maksimumnya sebesar 205,31 yaitu yang dialami oleh Bank Panin Dubai Syariah pada September 2011. Nilai FDR rata-rata (*mean*) sebesar 94,20 dan standar deviasi sebesar 16,25. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel FDR dapat dikatakan kurang bervariasi. Secara umum berdasarkan nilai rata-rata FDR pada hasil statistik

deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, 2 Mei 2004 tentang kriteria untuk menentukan peringkat FDR bank bahwa bank sudah cukup baik dalam menjaga tingkat FDRnya.

Pada data variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 0,00 yaitu yang dialami oleh Bank Panin Dubai Syariah pada Maret 2011. Sedangkan data maksimumnya sebesar 12,52 yaitu yang dialami oleh Bank Panin Dubai Syariah pada Desember 2017. Nilai NPF rata-rata (*mean*) sebesar 2,37 dan standar deviasi sebesar 1,77. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, maka data dalam variabel NPF dapat dikatakan kurang bervariasi. Secara umum berdasarkan nilai rata-rata NPF pada hasil statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DpbS tahun 2007 tentang kriteria untuk menentukan peringkat NPF Bank Syariah bahwa bank sudah baik dalam menjaga tingkat NPFnya.

Pada data variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 10,74 yaitu yang dialami oleh Bank Bukopin Syariah pada Juni 2014. Sedangkan data maksimumnya sebesar 100,63 yaitu yang dialami oleh Bank Panin Dubai Syariah pada Juni 2011. Nilai CAR rata-rata (*mean*) sebesar 23,17 dan standar deviasi sebesar 13,70. Dari data tersebut

menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel CAR dapat dikatakan kurang bervariasi. Secara umum berdasarkan nilai rata-rata CAR pada hasil statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, 25 Oktober 2011 tentang kriteria untuk menentukan peringkat CAR Bank Syariah bahwa bank sudah sangat baik dalam menjaga tingkat CARnya.

Pada data variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menunjukkan bahwa data minimum sebesar 2,93 yaitu yang dialami oleh Bank Mega Syariah pada September 2017. Sedangkan data maksimumnya sebesar 8,22 yaitu yang dialami oleh Bank Bukopin Syariah pada Maret 2011. Nilai tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* rata-rata (*mean*) sebesar 5,64 dan standar deviasi sebesar 0,82. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel RBH dapat dikatakan kurang bervariasi.

B. Analisis Data

1. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan teknik estimasi regresi data panel dikenal tiga macam pendekatan estimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan teknik terbaik yang akan digunakan untuk regresi data panel maka dilakukan pengujian yaitu uji *chow* dan uji *hausman*.

a. Common Effect Model (CEM)

Langkah pertama dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) secara sederhana menggabungkan seluruh data *times series* dan *cross section*, kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil pengolahan menggunakan *Common Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	6,3168	13,6574	0,0000
ROA	0,0065	0,1169	0,9071
FDR	-0,0060	-1,2797	0,2028
NPF	-0,0581	-1,0823	0,2810
CAR	0,0014	0,2118	0,8326
R-squared	: 0,0266		
F-statistik	: 0,9233		
Signifikansi (F-statistik)	: 0,4524		

Sumber: hasil output *E-views* 9, data diolah

b. Fixed Effect Model (FEM)

Langkah kedua dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk membandingkan dengan metode *Common Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan *Fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	5,7600	13,5794	0,0000
ROA	0,0401	0,7704	0,4424
FDR	-0,0036	-0,8788	0,3811
NPF	-0,0791	-1,4291	0,1553
CAR	0,0162	2,9976	0,0033
R-squared	: 0,4854		
F-statistik	: 15,4503		
Signifikansi (F-statistik)	: 0,0000		

Sumber: hasil output *E-views* 9, data diolah

c. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*.

Hipotesis pada uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Kriteria:

Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima

Jika nilai Sig < 0,05 maka H_a diterima

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Effect Test	Signifikansi
<i>Cross-section F</i>	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0000

Sumber: hasil output *E-views* 9, data diolah

Berdasarkan uji *chow* yang ditunjukkan pada tabel 4.4 di atas diperoleh nilai Signifikansi dari *Cross-section Chi-square* dan *Cross-section F* sebesar 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga

secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_a , maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

Karena hasil uji *chow* menunjukkan hasil model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*, maka diperlukan uji *hausman* untuk menguji model yang lebih tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Sebelum dilakukan uji *hausman*, dilakukan terlebih dahulu regresi *Random Effect Model*.

d. Random Effect Model (REM)

Setelah melakukan uji *chow*, dilakukan pengolahan data dengan metode pendekatan *Random Effect Model* (REM) untuk dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengolahan menggunakan *Random Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	6,3168	18,5043	0,0000
ROA	0,0065	0,1584	0,8744
FDR	-0,0060	-1,7338	0,0852
NPF	-0,0581	-1,4664	0,1448
CAR	0,0014	0,2870	0,7745
R-squared	: 0,0266		
F-statistik	: 0,9233		
Signifikansi (F-statistik)	: 0,4524		

Sumber: hasil output *E-views* 9, data diolah

e. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*.

Hipotesis pada uji *hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Kriteria:

Jika nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_a diterima

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Signifikansi
<i>Cross-section random</i>	0,0000

Sumber: hasil output *E-views 9*, data diolah

Berdasarkan uji *hausman* yang ditunjukkan pada tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai Signifikansi dari *Cross-section random* sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_a , maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effext Model*.

2. Hasil Estimasi Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan uji *chow* dan uji *hausman*, model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Prediksi	Koefisien	t-statistik	Sig	Ket.
C		5,7600	13,5794	0,0000	
ROA	Positif	0,0401	0,7704	0,4424	Ditolak
FDR	Positif	-0,0036	-0,8788	0,3811	Ditolak
NPF	Negatif	-0,0791	-1,4291	0,1553	Ditolak
CAR	Positif	0,0162	2,9976	0,0033	Diterima
R-squared	: 0,4854				
F-statistik	: 15,4503				
Sig (F-statistik)	: 0,0000				

Sumber: hasil output *E-views* 9, data diolah

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* yang ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*) dan variabel independen (ROA, FDR, NPF, dan CAR) sebagai berikut:

$$RBH_{it} = 5,760012 + 0,040187 ROA_{it} - 0,003683 FDR_{it} - 0,079136 NPF_{it} + 0,016292 CAR_{it}$$

Keterangan:

RBH = *Return* Bagi Hasil / Tingkat Bagi Hasil Deposito
Mudharabah

ROA = *Return On Asset*

FDR = *Financing To Deposit Ratio*

NPF = *Non Performing Financing*

CAR = *Capital Adequancy Ratio* / Rasio Kecukupan Modal

i = jumlah Bank Umum Syariah yaitu sebanyak 5 Bank
Umum Syariah

t = periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2011-2017.

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Berdasarkan persamaan di atas, besarnya konstanta yaitu 5,7600. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (ROA, FDR, NPF dan CAR) bernilai 0, maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* adalah 5,7600.
- b. Nilai koefisien dari ROA sebesar 0,0401 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1% maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan naik sebesar 0,0401%.
- c. Nilai koefisien dari FDR sebesar -0,0036 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1% maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan menurun sebesar 0,0036%.
- d. Nilai koefisien dari NPF sebesar -0,0791 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1% maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan menurun sebesar 0,0791%.
- e. Nilai koefisien dari CAR sebesar 0,0162 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1% maka akan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan naik sebesar 0,0162%.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Uji *R-square* ditujukan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model*, diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0,4854. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA, FDR, NPF, dan CAR sebesar 48,54% sedangkan sisanya 51,46% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Karena nilai *R-squared* yang didapat dalam penelitian ini hampir mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas. Hal ini terjadi karena didalam model penelitian hanya ada satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yaitu variabel CAR.

b. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis uji F pada penelitian ini yaitu :

H_0 :ROA, FDR, NPF dan CAR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

H_a :ROA, FDR, NPF dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Dengan kriteria :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

Berdasarkan tabel 4.8 t hitung atau t-statistik sebesar 15,4503 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang artinya $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, FDR, NPF dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

c. Hasil Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.8 di atas diperoleh nilai t-statistik ROA sebesar 0,7704 dengan arah positif dan nilai signifikansi ROA yaitu 0,4424 yang

berarti $> 0,05$. Hipotesis untuk ROA pada penelitian ini adalah:

Ho :ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Ha :ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Dengan kriteria :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_o . Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

2) *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.8 di atas diperoleh nilai t-statistik FDR sebesar -0,8788 dengan arah negatif dan nilai signifikansi FDR yaitu 0,3811 yang berarti $> 0,05$. Hipotesis untuk FDR pada penelitian ini adalah:

Ho :FDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Ha :FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Dengan kriteria :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_o . Maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

3) *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.8 di atas diperoleh nilai t-statistik NPF sebesar -1,4291 dengan arah negatif dan nilai signifikansi NPF yaitu 0,1553 yang berarti $> 0,05$. Hipotesis untuk NPF pada penelitian ini adalah:

H_o :NPF tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

H_a :NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Dengan kriteria :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_o . Maka dapat disimpulkan bahwa NPF

berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

4) *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.8 di atas diperoleh nilai t-statistik CAR sebesar 2,9976 dengan arah positif dan nilai signifikansi CAR yaitu 0,0033 yang berarti $< 0,05$. Hipotesis untuk CAR pada penelitian ini adalah:

Ho :CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Ha :CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Dengan kriteria :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ha ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ha diterima.

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa Ha diterima dan menolak Ho. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasil uji *R-squared* menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA, FDR, NPF, dan CAR sebesar 48,54% sedangkan sisanya 51,46% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Karena nilai *R-squared* yang didapat dalam penelitian ini hampir mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas. Hal ini terjadi karena didalam model penelitian hanya ada satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yaitu variabel CAR.

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar 15,4503 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang berarti $< 0,05$ sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen yaitu ROA, FDR, NPF dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Adapun hasil pengujian secara parsial akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata asset. ROA juga dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari

asset yang digunakan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan semakin besarnya tingkat keuntungan yang dicapai bank syariah maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan naik.

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik ROA sebesar 0,7704 dengan arah positif dan nilai signifikansi ROA yaitu 0,4424 yang berarti $> 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, hasil penelitian ini menunjukkan ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, hal ini dikarenakan peningkatan pendapatan Bank Umum Syariah tidak hanya disalurkan ke investor deposito saja, tetapi juga ke nasabah tabungan dan giro sehingga tingginya ROA tidak begitu berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Implikasi teori *stewardship* pada hasil penelitian ini yaitu dengan arah ROA yang positif terhadap tingkat bagi hasil deposito

mudharabah artinya Bank Umum Syariah sebagai *Steward* yang dipercaya oleh *prinsipal* (nasabah penyimpan dana) telah menjalankan kegiatan operasonalnya dengan baik, Bank Umum Syariah telah meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana-dana dari nasabah sehingga pendapatan meningkat. Namun hasil penelitian ini tidak signifikan dikarenakan peningkatan pendapatan Bank Umum Syariah tidak hanya disalurkan ke investor deposito saja, tetapi juga ke nasabah tabungan dan giro sehingga tingginya ROA tidak begitu berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuri Fadilawati dan Meutia Fitri yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.¹²⁶

2. Pengaruh FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

FDR adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio FDR berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset di dalam memenuhi kewajiban nasabah.

¹²⁶Nuri Fadilawati, Meutia Fitri, "Pengaruh Return On Asset, Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Perfrming Financing Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015)". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 4 No. 1 (Januari 2019), h. 94.

Jika kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban nasabah tinggi, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah untuk melakukan investasi atau menyalurkan dananya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai FDR maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan semakin baik.

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik FDR sebesar -0,8788 dengan arah negatif dan nilai signifikansi FDR yaitu 0,3811 yang berarti $> 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi FDR maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan semakin baik, pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan dalam penentuan *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat FDR tidak menjadi acuan utama. Dalam praktiknya, hal ini bisa saja terjadi karena sumber dana pembiayaan tidak hanya berasal dari deposito (yang termasuk dalam DPK), sehingga bagi hasil yang diterima dari seluruh pembiayaan tidak hanya disalurkan ke investor deposito, tetapi juga ke nasabah tabungan dan giro. Sehingga walaupun jumlah

pembiayaan dan DPK tinggi, tidak berpengaruh ke tingkat bagi hasil yang diterima depositor *mudharabah*.

Implikasi *Sharia Enterprise Theory* pada hasil penelitian ini bank syariah telah cukup baik dalam menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan dengan berdasarkan nilai rata-rata FDR sebesar 94,20%. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, 2 Mei 2004 tentang kriteria penentuan nilai FDR, nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa bank umum syariah telah cukup baik dalam menjaga kualitas pembiayaannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Idil Adhar yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.¹²⁷

3. Pengaruh NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (pembiayaan bermasalah). semakin tinggi pembiayaan bermasalah (NPF) maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diberikan oleh bank.

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik NPF sebesar -1,4291 dengan arah negatif dan nilai signifikansi NPF yaitu 0,1553 yang berarti >

¹²⁷Idil Adhar, "Pengaruh BI...., h. 129.

0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ditolak. Arah NPF pada hasil penelitian ini negatif tetapi tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini terjadi karena penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah kepada nasabah telah dilakukan dengan cukup baik. Bank Umum Syariah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dananya, pihak Bank telah memiliki cadangan yang baik dan sudah melakukan analisis resiko yang nantinya permasalahan tersebut tidak akan mempengaruhi besaran dari tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Implikasi *Sharia Enterprise Theory* pada hasil penelitian ini adalah dengan hasil yang tidak signifikan berarti tinggi atau rendahnya nilai NPF tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, artinya bahwa bank umum syariah sudah baik menjaga kualitas pembiayaan sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat diatasi yang membuat presentase pembiayaan bermasalah tidak tinggi, bank umum syariah telah baik dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata data NPF pada bank umum syariah sebesar 2,37%, berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 9/24/DpbS tahun 2007 tentang kriteria menentukan peringkat NPF, berdasarkan nilai rata-

rata tersebut, bank telah baik dalam menjaga kualitas pembiayaannya, sehingga resiko pembiayaan bermasalah kecil.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Idil Adhar yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.¹²⁸

4. Pengaruh CAR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Rasio kecukupan modal atau yang sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya. CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Semakin tinggi rasio CAR maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan semakin baik. Dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan. Dengan terjaganya modal berarti Bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik CAR sebesar 2,9976 dengan arah positif dan nilai signifikansi CAR yaitu 0,0033 yang berarti < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan

¹²⁸*Ibid.*

bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hal ini disebabkan karena modal Bank selain sebagai penunjang operasional Bank Syariah juga untuk melindungi para deposan dengan menyanggah semua kerugian pada Bank. Selain itu modal juga sebagai upaya peningkatan kepercayaan masyarakat mengenai kemampuan bank memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Keadaan permodalan yang memadai ini akan menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap menyimpan dananya di bank, oleh karena itu semakin besar pula tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diterima nasabah. Hal ini dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif dengan nilai minimum CAR sebesar 10,74% yang berarti lebih besar dari standar yang ditetapkan yaitu 8%.

Hal ini sesuai dengan teori *stewardship*, teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Dalam teori *stewardship*, manajer akan melakukan upaya demi mendapatkan kepercayaan publik. Sejalan dengan *Stewardship Theory*, bahwa semakin besarnya modal yang dimiliki oleh bank syariah, bank syariah sebagai *steward* dipercaya oleh nasabah untuk menamankan dananya kepada bank syariah dan dikelola oleh bank syariah dengan baik dengan tujuan agar nasabah

mendapatkan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama di awal kontrak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Umiyati dan Shella yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.¹²⁹



¹²⁹Umiyati, Shella Muthya Syarif, “Kinerja Keuangan....”, h. 63.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji parsial diperoleh hasil analisis uji t pada ROA yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0,7704 dan nilai signifikansi sebesar $0,4424 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, hal ini dikarenakan peningkatan pendapatan Bank Umum Syariah tidak hanya disalurkan ke investor deposito saja, tetapi juga ke nasabah tabungan dan giro sehingga tingginya ROA tidak begitu berpengaruh terhadap tingginya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil analisis uji t pada FDR yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar -0,8788 dengan nilai signifikansi sebesar $0,3811 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan dalam penentuan *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat FDR tidak menjadi acuan utama. Dalam praktiknya, hal ini bisa saja terjadi karena sumber dana pembiayaan tidak hanya berasal dari deposito (yang termasuk dalam DPK), sehingga bagi hasil yang diterima dari seluruh pembiayaan tidak hanya disalurkan ke investor deposito,

tetapi juga ke nasabah tabungan, giro dan pemegang saham. Sehingga walaupun jumlah pembiayaan dan DPK tinggi, tidak berpengaruh ke tingkat bagi hasil yang diterima depositor *mudharabah*.

3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil analisis uji t pada NPF yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar -1,4291 dengan nilai signifikansi sebesar $0,1553 > 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini terjadi karena penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah telah dilakukan dengan cukup baik. Bank umum syariah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dananya, pihak bank telah memiliki cadangan yang baik dan sudah melakukan analisis resiko yang nantinya permasalahan tersebut tidak akan mempengaruhi besaran dari tingkat bagi hasil.

4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil analisis uji t pada CAR yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar 2,9976 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0033 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini disebabkan karena modal Bank selain sebagai penunjang operasional Bank Syariah juga untuk melindungi para deposan dengan menyanggah semua kerugian pada Bank. Selain itu modal juga sebagai upaya peningkatan kepercayaan masyarakat mengenai kemampuan bank memenuhi kewajibannya

yang telah jatuh tempo. Keadaan permodalan yang memadai ini akan menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap menyimpan dananya di bank, oleh karena itu semakin besar pula tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diterima nasabah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Bagi bank, untuk lebih memperhatikan tingkat rasio keuangan dan kinerja bank dalam hal memberikan tingkat bagi hasil agar mampu bersaing dengan bank konvensional untuk meningkatkan perolehan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat sebagai acuan ketika ingin melakukan investasi khususnya pada produk deposito *mudharabah* agar memperhatikan rasio kecukupan modal / CAR Bank Umum Syariah tersebut sebelum melakukan investasi di produk deposito *mudharabah*, karena CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini dengan memperpanjang waktu periode penelitian serta menambahkan variabel lain untuk mengetahui faktor apa saja yang

dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* secara signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R., et. al., *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*, Jakarta: Tazkia Institute, 2000.
- Caraka, Rezzy Eko, Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel*, Jawa Timur: Wade Group, 2017.
- Dendawidjaya, L., *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Putra, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2011.
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung, Alfabeta, 2015.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018.
- Horne, James G. Van, John M. Wachowicz, Jr., *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Huda, Nurul, Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Idroes, Ferry N., *Manajemen Risiko Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Karim, Adiwarman A., *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013.

- Lapoliwa, N., Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan Akuntansi Transaksi Bank Dalam Valuta Rupiah*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000.
- Martawireja, Rizal Yaya, Aji Erlangga, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Depok: PT RajaGrafindo, 2017.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Munawir, S., *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*, Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014.
- Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013.
- Nurhayati Sri, Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- N., Anthony R., Govindarajan, V., *Management Control System*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Pandia, Frianto, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, Jakarta: RINEKA CIPTA, 2012.
- Ridwansyah, *Mengenal Istilah-Istilah dalam Perbankan Syariah*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2012.
- Rivai, Veithzal, et. al. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sjahdeini, Sutan Remi, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukum*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: KENCANA, 2016.
- Sudana, I Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabet, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*, Semarang: UPP STIM YKPN, 2015.

Tika, Moh. Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Umam, Khoerul, *Manajemen Perbankan Syariah* Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Umam, Khotibul, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dadar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Jurnal Dan Skripsi

Ahdar, Idil, Pengaruh BI Rate, CAR, FDR, NPF, dan Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah di Bank Umum Syariah Tahun 2011-2016, Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.

Amelia, Rizky, Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah pada Perbankan Syariah, Skripsi Program Studi Muamalat UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

Ananda, M Aditya, Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2012), Tesis Program Magister Ekonomi Islam IAIN Sumatera Utara, Medan, 2013.

Ardana, Yudhistira, Wulandari, Tingkat Suku Bunga, Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Pada Perbankan Syariah, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 8 No. 2, 2018.

Arfiani, Lydia Rahmadhini, Ade Sofyan Mulazid, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 4 No. 1, Juni 2017.

Christiano, Mario, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang, Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia, *ISSN 2303-1744*, Vol. 2 No. 4, Desember 2014.

Dwijayanty, Rima, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Equivalent Rate Of Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah, *Jurnal SIKAP*, Vol. 1 No. 1, 2016.

- Farianto, Agus, Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO dan BI-Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 – 2013, *jurnal STAIN Kudus*, Vol. 2 No.1, Juni 2014.
- Hafid, Wika Ramdhani, Penerapan Prinsip Profit Sharing dan Revenue Sharing Program Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah, *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 2 No. 1, April 2018.
- Islami, Khansa Fairuz, Analisis Pengaruh NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing to Deposit Ratio), ROA (Return On Asset), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015, *Jurnal Ilmu Ekonomi UII*, 2018.
- Isna K., Andryani, Kunti Sunaryo, Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No. 01, September 2012.
- Ningsih, Ani Suryanti, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah di BMT Hanifa Cabang Bantul Periode Tahun 2013-2015, Skripsi Program Studi Keuangan Syariah Universitas Islam Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2016.
- Nofianti, Nana, Tenny Badina, Aditya Erlangga, Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposits Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013), *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 1, April 2015.
- Nur, Moh. Iskandar, M. Nasir, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3 No. 4, 2014.
- Nur, Moh. Iskandar, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, Skripsi Program Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang, 2014.
- Nuri Fadilawati, Meutia Fitri, Pengaruh Return On Asset, Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 4 No. 1 Januari 2019.

Primavera, Cindy Dwi, Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015, Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017.

Rahayu, Putri Ayu, Bustamam, Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, 2016.

Rahayu, Siti, Pengaruh Return On Asset, BOPO, Suku Bunga, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah, 2013.

Sabtatianto, Reandy, Muhamad Yusuf, Pengaruh BOPO, CAR, FDR, dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia), *ULTIMA Accounting*, Vol. 10 No. 2, Desember 2018.

Syarif, Shella Muthya, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, Skripsi Program Studi Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.

Umiyati, Shella Muthya Syarif, Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2016.

Wirawan, Adhi, Pengaruh ROA, ROE, dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah, Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya, 2016.

Wiyanti, Luluk, Pengaruh Return On Asset (ROA), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016, Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018.

Internet

Otoritas Jasa Keuangan (On-Line), tersedia di: www.ojk.go.id. (12 Januari 2019).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



No.	BANK	TRIWULAN KE	TAHUN	RBH (%)	ROA (%)	FDR (%)	NPF (%)	CAR (%)
1	BMS	1	2011	6.13	1.77	79.20	4.29	15.07
2	BMS	2	2011	5.90	1.87	81.48	3.84	14.75
3	BMS	3	2011	5.57	1.65	83.00	3.78	13.77
4	BMS	4	2011	5.74	1.58	83.08	3.03	12.03
5	BMS	1	2012	5.79	3.52	79.20	2.96	12.90
6	BMS	2	2012	5.71	4.13	92.09	2.88	13.08
7	BMS	3	2012	5.14	4.11	88.03	2.86	11.16
8	BMS	4	2012	5.09	3.81	88.88	2.67	13.51
9	BMS	1	2013	5.00	3.57	98.37	2.83	13.49
10	BMS	2	2013	4.83	2.94	104.19	3.67	13.01
11	BMS	3	2013	4.24	2.57	102.89	3.30	12.70
12	BMS	4	2013	5.04	2.33	93.37	2.98	12.99
13	BMS	1	2014	4.67	1.18	95.53	3.22	15.28
14	BMS	2	2014	4.63	0.99	95.68	3.48	15.93
15	BMS	3	2014	4.35	0.24	90.50	3.77	16.90
16	BMS	4	2014	4.67	0.29	93.61	3.89	19.26
17	BMS	1	2015	4.66	-1.21	95.21	4.33	15.62
18	BMS	2	2015	4.66	-0.73	94.92	4.86	16.54
19	BMS	3	2015	4.63	-0.34	98.86	4.78	17.81
20	BMS	4	2015	4.07	0.30	98.49	4.26	18.74
21	BMS	1	2016	4.60	4.86	95.85	4.18	22.22
22	BMS	2	2016	4.91	3.21	95.97	4.16	22.86
23	BMS	3	2016	4.71	2.63	98.13	3.74	22.97
24	BMS	4	2016	4.68	2.63	95.24	3.30	23.53
25	BMS	1	2017	4.91	1.82	97.56	3.43	25.76
26	BMS	2	2017	4.86	1.63	96.06	3.20	20.89
27	BMS	3	2017	2.93	1.54	91.57	3.14	21.94
28	BMS	4	2017	4.64	1.56	91.05	2.95	22.19
29	BNIS	1	2011	8.00	3.42	76.53	4.44	26.33
30	BNIS	2	2011	6.97	2.22	84.46	3.65	22.55
31	BNIS	3	2011	7.10	2.37	86.13	3.60	20.97
32	BNIS	4	2011	7.00	1.29	78.60	3.62	20.75
33	BNIS	1	2012	6.43	0.63	78.78	4.27	19.10
34	BNIS	2	2012	6.56	0.65	80.94	2.45	17.67
35	BNIS	3	2012	7.02	1.31	85.36	2.33	16.68
36	BNIS	4	2012	7.48	1.48	84.99	2.02	14.22
37	BNIS	1	2013	7.40	1.62	80.11	2.13	14.14
38	BNIS	2	2013	7.27	1.24	92.13	2.11	19.12
39	BNIS	3	2013	7.40	1.22	96.37	2.06	16.84

40	BNIS	4	2013	5.88	1.37	97.86	1.86	16.54
41	BNIS	1	2014	6.11	1.22	96.67	1.96	15.89
42	BNIS	2	2014	6.03	1.11	98.96	1.99	14.68
43	BNIS	3	2014	6.08	1.11	94.29	1.99	19.57
44	BNIS	4	2014	6.14	1.27	92.58	1.86	18.76
45	BNIS	1	2015	6.23	1.20	90.10	2.22	15.40
46	BNIS	2	2015	6.27	1.30	96.65	2.42	15.11
47	BNIS	3	2015	6.28	1.32	89.65	2.54	15.38
48	BNIS	4	2015	6.19	1.43	91.94	2.53	15.48
49	BNIS	1	2016	5.92	1.65	86.26	2.77	15.85
50	BNIS	2	2016	5.87	1.59	86.92	2.80	15.56
51	BNIS	3	2016	5.36	1.53	85.79	3.03	15.82
52	BNIS	4	2016	5.26	1.44	84.57	2.94	14.92
53	BNIS	1	2017	5.25	1.40	82.32	3.16	14.44
54	BNIS	2	2017	5.10	1.48	84.44	3.38	14.33
55	BNIS	3	2017	4.69	1.44	81.40	3.29	14.90
56	BNIS	4	2017	4.92	1.31	80.21	2.89	20.14
57	BKPS	1	2011	8.22	0.62	95.18	1.57	12.12
58	BKPS	2	2011	6.26	0.65	93.45	1.32	17.46
59	BKPS	3	2011	5.74	0.51	81.12	1.67	17.72
60	BKPS	4	2011	5.94	0.52	83.66	1.74	15.29
61	BKPS	1	2012	5.75	0.54	90.34	3.12	14.58
62	BKPS	2	2012	5.44	0.52	93.58	2.88	13.25
63	BKPS	3	2012	5.58	0.61	99.33	4.74	12.28
64	BKPS	4	2012	7.27	0.55	92.29	4.57	12.78
65	BKPS	1	2013	5.67	1.08	87.80	4.62	12.63
66	BKPS	2	2013	6.01	1.04	92.43	4.32	11.84
67	BKPS	3	2013	6.00	0.79	95.15	4.45	11.18
68	BKPS	4	2013	6.00	0.69	100.29	4.27	11.10
69	BKPS	1	2014	6.15	0.22	97.14	4.61	11.24
70	BKPS	2	2014	6.25	0.27	102.84	4.31	10.74
71	BKPS	3	2014	6.18	0.23	103.66	4.27	16.15
72	BKPS	4	2014	6.29	0.27	92.89	4.07	15.85
73	BKPS	1	2015	6.17	0.35	95.12	4.52	14.50
74	BKPS	2	2015	6.13	0.49	93.82	3.03	14.10
75	BKPS	3	2015	6.31	0.66	91.82	3.01	16.26
76	BKPS	4	2015	6.53	0.79	90.56	2.99	16.31
77	BKPS	1	2016	6.64	1.13	92.14	2.89	15.62
78	BKPS	2	2016	6.69	1.00	92.25	2.88	14.82
79	BKPS	3	2016	6.66	0.99	87.95	2.59	15.06
80	BKPS	4	2016	6.17	0.76	88.18	3.17	17.00

81	BKPS	1	2017	5.49	0.53	91.58	2.22	16.71
82	BKPS	2	2017	5.66	0.39	89.42	2.80	16.41
83	BKPS	3	2017	5.77	0.27	84.24	3.67	18.68
84	BKPS	4	2017	5.58	0.02	82.44	7.85	19.20
85	BCAS	1	2011	5.92	0.87	76.83	0.11	64.29
86	BCAS	2	2011	5.92	0.89	77.69	0.23	61.72
87	BCAS	3	2011	5.93	0.95	79.92	0.32	51.78
88	BCAS	4	2011	5.92	0.90	78.84	0.15	45.94
89	BCAS	1	2012	5.65	0.39	74.14	0.15	44.50
90	BCAS	2	2012	5.66	0.74	77.41	0.14	41.33
91	BCAS	3	2012	5.92	0.69	91.67	0.12	34.05
92	BCAS	4	2012	5.57	0.84	79.91	0.10	31.47
93	BCAS	1	2013	5.51	0.92	86.35	0.09	30.70
94	BCAS	2	2013	5.39	0.97	85.86	0.01	27.93
95	BCAS	3	2013	5.43	0.99	88.98	0.07	24.75
96	BCAS	4	2013	5.43	1.01	83.48	0.10	22.35
97	BCAS	1	2014	5.47	0.86	89.53	0.15	21.68
98	BCAS	2	2014	7.30	0.69	85.31	0.14	21.83
99	BCAS	3	2014	5.46	0.67	93.02	0.14	35.18
100	BCAS	4	2014	5.41	0.76	91.17	0.12	29.57
101	BCAS	1	2015	5.30	0.71	100.11	0.92	25.53
102	BCAS	2	2015	5.44	0.79	94.13	0.60	23.56
103	BCAS	3	2015	5.44	0.86	102.09	0.59	36.60
104	BCAS	4	2015	5.44	1.00	91.40	0.70	34.30
105	BCAS	1	2016	5.44	0.76	92.76	0.59	39.16
106	BCAS	2	2016	5.42	0.90	99.60	0.55	37.93
107	BCAS	3	2016	5.38	1.00	97.60	1.10	37.10
108	BCAS	4	2016	5.32	1.13	90.12	0.50	36.78
109	BCAS	1	2017	5.32	0.99	83.44	0.50	35.26
110	BCAS	2	2017	5.32	1.05	91.51	0.48	30.99
111	BCAS	3	2017	5.32	1.12	88.70	0.53	31.99
112	BCAS	4	2017	5.32	1.17	88.49	0.32	29.39
113	BPDS	1	2011	7.17	-1.55	78.64	0.00	44.66
114	BPDS	2	2011	6.37	-0.79	97.85	0.16	100.63
115	BPDS	3	2011	6.50	0.70	205.31	0.38	81.98
116	BPDS	4	2011	6.75	1.75	162.97	0.88	61.98
117	BPDS	1	2012	5.45	2.35	140.35	0.74	59.72
118	BPDS	2	2012	5.03	3.03	127.88	0.29	45.65
119	BPDS	3	2012	5.98	2.90	149.82	0.19	34.48
120	BPDS	4	2012	5.16	3.29	123.88	0.20	32.20
121	BPDS	1	2013	5.07	2.72	120.91	0.62	27.09

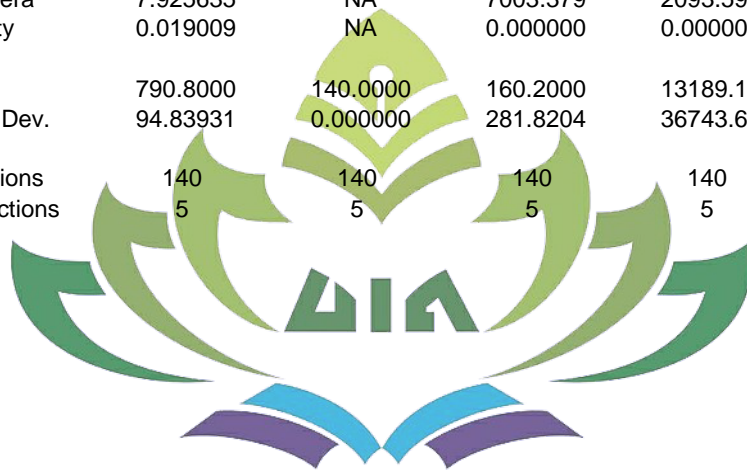
122	BPDS	2	2013	5.00	2.34	123.60	0.57	23.11
123	BPDS	3	2013	5.01	2.18	112.46	1.05	19.75
124	BPDS	4	2013	4.72	1.03	90.40	1.02	20.83
125	BPDS	1	2014	4.70	1.45	112.84	1.03	31.15
126	BPDS	2	2014	5.05	1.64	140.48	0.76	25.52
127	BPDS	3	2014	5.15	1.82	111.79	0.81	26.16
128	BPDS	4	2014	5.48	1.99	94.04	0.53	25.69
129	BPDS	1	2015	4.96	1.56	93.27	0.88	24.71
130	BPDS	2	2015	5.20	1.22	97.58	0.91	21.17
131	BPDS	3	2015	5.28	1.13	96.10	1.76	21.44
132	BPDS	4	2015	5.28	1.14	96.43	2.63	20.30
133	BPDS	1	2016	5.19	0.20	94.03	2.70	19.77
134	BPDS	2	2016	5.13	0.36	89.60	2.70	19.51
135	BPDS	3	2016	5.15	0.42	89.14	2.87	19.86
136	BPDS	4	2016	5.10	0.37	91.99	2.26	18.17
137	BPDS	1	2017	5.12	0.80	90.34	2.28	18.04
138	BPDS	2	2017	5.13	0.45	92.48	3.80	16.41
139	BPDS	3	2017	4.88	0.29	94.25	4.46	16.83
140	BPDS	4	2017	3.92	-10.77	86.95	12.52	11.51



A. Statistik Deskriptif

Date: 05/02/19
Time: 04:29
Sample: 2011Q1 2017Q4
Common sample

	RBH	C	ROA	FDR	NPF	CAR
Mean	5.648571	1.000000	1.144286	94.20807	2.376857	23.17786
Median	5.485000	1.000000	1.035000	92.04000	2.610000	18.75000
Maximum	8.220000	1.000000	4.860000	205.3100	12.52000	100.6300
Minimum	2.930000	1.000000	-10.77000	74.14000	0.000000	10.74000
Std. Dev.	0.826013	0.000000	1.423898	16.25861	1.775662	13.70915
Skewness	0.398617	NA	-3.828826	3.537617	1.380097	2.670468
Kurtosis	3.850352	NA	36.79260	20.57393	9.231249	12.22043
Jarque-Bera	7.925635	NA	7003.379	2093.594	270.9416	662.3281
Probability	0.019009	NA	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	790.8000	140.0000	160.2000	13189.13	332.7600	3244.900
Sum Sq. Dev.	94.83931	0.000000	281.8204	36743.60	438.2636	26123.77
Observations	140	140	140	140	140	140
Cross sections	5	5	5	5	5	5



B. CEM

Dependent Variable: RBH?
Method: Pooled Least Squares
Date: 05/02/19 Time: 04:19
Sample: 2011Q1 2017Q4
Included observations: 28
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.316896	0.462523	13.65746	0.0000
ROA	0.006562	0.056124	0.116921	0.9071
FDR	-0.006070	0.004743	-1.279722	0.2028
NPF	-0.058102	0.053680	-1.082376	0.2810
CAR	0.001472	0.006948	0.211833	0.8326
R-squared	0.026629	Mean dependent var	5.648571	
Adjusted R-squared	-0.002212	S.D. dependent var	0.826013	
S.E. of regression	0.826926	Akaike info criterion	2.492857	
Sum squared resid	92.31384	Schwarz criterion	2.597916	
Log likelihood	-169.5000	Hannan-Quinn criter.	2.535550	
F-statistic	0.923316	Durbin-Watson stat	0.433520	
Prob(F-statistic)	0.452435			

C. FEM

Dependent Variable: RBH?
Method: Pooled Least Squares
Date: 05/02/19 Time: 04:21
Sample: 2011Q1 2017Q4
Included observations: 28
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.760012	0.424171	13.57945	0.0000
ROA	0.040187	0.052158	0.770494	0.4424
FDR	-0.003683	0.004190	-0.878859	0.3811
NPF	-0.079136	0.055372	-1.429161	0.1553
CAR	0.016292	0.005435	2.997651	0.0033
Fixed Effects (Cross)				
_MEGASYARIAH--C	-0.607650			
_BNISYARIAH--C	0.732205			
_BUKOPINSYARIAH--C	0.756574			
_BCASYARIAH--C	-0.435625			
_PANINSYARIAH--C	-0.445504			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.485472	Mean dependent var		5.648571
Adjusted R-squared	0.454051	S.D. dependent var		0.826013
S.E. of regression	0.610328	Akaike info criterion		1.912484
Sum squared resid	48.79746	Schwarz criterion		2.101590
Log likelihood	-124.8739	Hannan-Quinn criter.		1.989331
F-statistic	15.45030	Durbin-Watson stat		0.883097
Prob(F-statistic)	0.000000			

D. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.205643	(4,131)	0.0000
Cross-section Chi-square	89.252202	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: RBH?

Method: Panel Least Squares

Date: 05/02/19 Time: 04:23

Sample: 2011Q1 2017Q4

Included observations: 28

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.316896	0.462523	13.65746	0.0000
ROA	0.006562	0.056124	0.116921	0.9071
FDR	-0.006070	0.004743	-1.279722	0.2028
NPF	-0.058102	0.053680	-1.082376	0.2810
CAR	0.001472	0.006948	0.211833	0.8326
R-squared	0.026629	Mean dependent var		5.648571
Adjusted R-squared	-0.002212	S.D. dependent var		0.826013
S.E. of regression	0.826926	Akaike info criterion		2.492857
Sum squared resid	92.31384	Schwarz criterion		2.597916
Log likelihood	-169.5000	Hannan-Quinn criter.		2.535550
F-statistic	0.923316	Durbin-Watson stat		0.433520
Prob(F-statistic)	0.452435			

E. REM

Dependent Variable: RBH?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/02/19 Time: 04:24

Sample: 2011Q1 2017Q4

Included observations: 28

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 140

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.316896	0.341374	18.50434	0.0000
ROA	0.006562	0.041424	0.158415	0.8744
FDR	-0.006070	0.003501	-1.733880	0.0852
NPF	-0.058102	0.039619	-1.466499	0.1448
CAR	0.001472	0.005128	0.287010	0.7745
Random Effects (Cross)				
_MEGASYARIAH--C	-7.72E-12			
_BNISYARIAH--C	6.95E-12			
_BUKOPINSYARIAH--C	6.43E-12			
_BCASYARIAH--C	-2.62E-12			
_PANINSYARIAH--C	-3.04E-12			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.83E-07	0.0000
Idiosyncratic random			0.610328	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.026629	Mean dependent var		5.648571
Adjusted R-squared	-0.002212	S.D. dependent var		0.826013
S.E. of regression	0.826926	Sum squared resid		92.31384
F-statistic	0.923316	Durbin-Watson stat		0.433520
Prob(F-statistic)	0.452435			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.026629	Mean dependent var		5.648571
Sum squared resid	92.31384	Durbin-Watson stat		0.433520

F. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	116.822571	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	0.040187	0.006562	0.001005	0.2887
FDR	-0.003683	-0.006070	0.000005	0.2999
NPF	-0.079136	-0.058102	0.001496	0.5866
CAR	0.016292	0.001472	0.000003	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: RBH?

Method: Panel Least Squares

Date: 05/02/19 Time: 04:26

Sample: 2011Q1 2017Q4

Included observations: 28

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.760012	0.424171	13.57945	0.0000
ROA	0.040187	0.052158	0.770494	0.4424
FDR	-0.003683	0.004190	-0.878859	0.3811
NPF	-0.079136	0.055372	-1.429161	0.1553
CAR	0.016292	0.005435	2.997651	0.0033

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.485472	Mean dependent var	5.648571
Adjusted R-squared	0.454051	S.D. dependent var	0.826013
S.E. of regression	0.610328	Akaike info criterion	1.912484
Sum squared resid	48.79746	Schwarz criterion	2.101590
Log likelihood	-124.8739	Hannan-Quinn criter.	1.989331
F-statistic	15.45030	Durbin-Watson stat	0.883097
Prob(F-statistic)	0.000000		